

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS VIII DI SMPN 09 LEBONG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

DIA FITRA HASNITA
NIM 1611290019

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Dia Fitra Hasnita

NIM : 1611290019

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Dia Fitra Hasnita

NIM : 161290019

Judul : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Am

Dr. M. Suparnis, M.Pd.
NIP 196111011992031002

Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276-51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”** yang disusun oleh Dia Fitra Hasnita, NIM 1611290019, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP 196802191999031003

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd.

NIP 198508022015032002

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si.

NIP 197510022003121004

Penguji II

Feni Mrtina, M.Pd.

NIP 198703242015032002

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, N.Ag., M.Pd.

NIP 196903081996031005

Motto

**Waktu bagaikan uang, jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik,
maka ia tidak akan memanfaatkanmu.**

(Hadits Riwayat Muslim)

***Inna Ma'al Yusri Yusra* (Sesungguhnya dalam kesulitan pasti ada
kemudahan).**

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

Belajarlah dari Sebuah Kesalahan.

(Dia Fitra Hasnita)

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT., diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Engkau telah memberikan kekuatan, serta memberikan bekal kepadaku ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW. Semoga syafa’atmu dapat kurasakan dipenghujung hari ini.”

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, bapak Hendra Kusuma Brata dan ibu Despa Indriyanti tersayang yang selalu membimbing dan memberikan do’a serta semangat buat saya dan tak pernah lelah mendidik saya untuk selalu mencari ilmu, belajar, ibadah, dan berdo’a. Serta adik-adikku Dina Meyka Azkiya dan Rama Oprado Putra yang telah senantiasa memberikan kekuatan serta dorongan sehingga saya bisa selalu kuat dalam menyelesaikan studi ini.
2. Untuk dosen pembimbing 1 Bapak Drs. Suparnis M.Pd. terima kasih atas bimbingan dan motivasi bapak selama ini kepada saya semoga ilmu yang bapak berikan selama ini bermanfaat. Untuk ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku pembimbing 2 dan juga sebagai pembimbing akademik saya yang banyak membantu dan selalu memberikan semangat kepada saya, terima kasih atas bimbingannya dan motivasi ibu selama ini yang telah sabar membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga ilmu yang bapak ibu berikan bermanfaat.
3. Untuk Ibu Azizah Aryani, M.Ag., dan bapak Dr. Ismail, M.Ag., yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku. Untuk Almarhum kakekku Samiul Alim, dan Almarhumah nenekku Nurhayati yang sudah bahagia disana, dan semua keluarga besar yang selalu mendoakan saya.
4. Untuk semua kakak-kakaku yang selalu memeberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini Siantar Muhtadun, Wahid, dan Lidya Purnama. Serta teman seperjuangan yang telah mendampingiku dalam meyelesaikan studi ini, sahabat-sahabatku Helena Oktapianti, Agnes Budhi Asih, Yuni Nopita Sari, dan Selva Putri Yanika, serta teman-teman kelasku Prodi Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat.

5. Untuk kepala sekolah SMPN 09 Lebong Tengah Ibu Cinda Susila, M.Pd., Guru, staf TU, dan semua siswa SMPN 09 Lebong Tengah terima kasih sudah mengizinkan saya penelitian disana, dan sudah membimbing saya selama penelitian
6. Teruntuk Prodi Tadris Bahasa Indonesia dari Kaprodi, dosen, serta semua mahasiswa yang selalu memberikan pengajaran dan pengalaman yang begitu berharga.
7. Almamater IAIN Bengkulu, Agama, dan Bangsaku.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia Fitra Hasnita

NIM : 1611290019

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Indonesia Kelas VIII di Smpn 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Januari 2021



Dia Fitra Hasnita

NIM. 1611290019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”. Solawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan *uswatun hasannah* kita Rasulullah Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M. Ag., M. H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Selaku fakultas tarbiyah dan tadrис beserta stafnya, yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Dr. Kasmantoni, M.Si. Selaku ketua jurusan Tadris yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. H. Suparnis, M.Pd. Selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritikan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Heny Friantary M.Pd. Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu terkhusus dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan ilmunya dari semester awal sampai akhir sehingga kami mendapat ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa, dan bangsa.
8. Segenap Civitas akademika baik Fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun IAIN Bengkulu yang selalu memberikan kemudahan dalam administrasi akademik.

Semoga Allah Swt. membalas kebaikan amal pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat

untuk digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat menambah wawasan keilmuan baik secara teoritis maupun praktik. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, serta kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Oktober 2020

Penulis,



Dia Fitra Hasnita
NIM 1611290019

ABSTRAK

Dia Fitra Hasnita, NIM : 1611290019, Judul Skripsi : “Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing : 1. Drs. H. Suparnis, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci : *tindak tutur, tindak tutur direktif, guru.*

Tindak tutur direktif sangat penting digunakan pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, perlu diperhatikan pemakaian tindak tutur direktif yang di tuturkan oleh guru pada saat pelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah dan siswa kelas VIII.

Hasil penelitian dari bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah menunjukkan bahwa penggunaan bentuk tindak tutur direktif perintah dan fungsi tindak tutur direktif perintah yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur direktif yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah digunakan guru bahasa Indonesia yaitu 10 tuturan. Bentuk tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu, tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemui meliputi: memerintah, menyuruh, menasehati, mengajak, melarang, dan meminta.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABLE | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II LANDAAN TEORI

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Tindak Tutur..... | 9 |
| 2. Pragmatik | 11 |

| | |
|--|----|
| 3. Tuturan | 12 |
| 4. Peristiwa Tutar | 13 |
| 5. Jenis-Jenis Tindak Tutar | 14 |
| a. Tindak Tutar Lokusi | 14 |
| b. Tindak Tutar Ilokusi | 15 |
| c. Tindak Tutar Perlokusi | 15 |
| 6. Defini Tindak Tutar Direktif | 16 |
| 7. Fungsi Tindak Tutar Direktif | 22 |
| 8. Hakikat Belajar dan Pembelajaran | 27 |
| 9. Tindak Tutar dalam Interaksi Belajar Mengajar | 31 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 32 |
| C. Kerangka Berfikir | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 38 |
| B. Setting Penelitian | 38 |
| C. Subjek dan Informan | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 42 |
| F. Teknik Analisis Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Fakta Temuan Penelitian | 45 |
| 1. Sejarah SMPN 09 Lebong Tengah | 45 |
| 2. Visi dan Misi SMPN 09 Lebong Tengah | 46 |
| 3. Keadaan Fisik Sekolah Sarana dan Prasarana | |

| | |
|--|----|
| SMPN 09 Lebong Tengah..... | 47 |
| 4. Keadaan Guru SMPN 09 Lebong Tengah | 48 |
| B. Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru | 50 |
| a. Bentuk Tindak Tutur Direktif Perintah | 51 |
| b. Bentuk Tindak Tutur Direktif Permintaan | 60 |
| c. Bentuk Tindak Tutur Direktif Ajakan..... | 65 |
| d. Bentuk Tindak Tutur Direktif Nasihat | 66 |
| e. Bentuk Tindak Tutur Direktif Kritikan | 70 |
| f. Bentuk Tindak Tutur Direktif Larangan | 72 |
| C. Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru | 74 |
| a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah..... | 74 |
| b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan..... | 81 |
| c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan | 86 |
| d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat..... | 87 |
| e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan..... | 81 |
| f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Laranagn..... | 93 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran..... | 97 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa juga sebagai sarana komunikasi antar sesama penutur baik dalam menyampaikan gagasan maupun ide di kehidupan sehari-hari. Peran utama bahasa ialah sebagai alat komunikasi, yaitu sebagai sarana komunikasi dalam sebuah wadah pergaulan di dalam masyarakat. Bahasa juga ujaran sistem dari simbol bunyi yang dapat digunakan dalam komunikasi oleh para pengguna bahasa. Bahasa itu sendiri sangat berfungsi dalam mengembangkan profesi pada bidang dunia pendidikan. Untuk itu pendidik menggunakan kata-kata yang menarik dan terkesan meyakinkan untuk mengambil simpati dari siswa, agar siswa merasa tertarik untuk belajar dan memperhatikan guru pada saat mengajar.

Berikut ayat yang berkaitan dengan Pendidikan yakni pada Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 22 dan 23 yang berbunyi:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٢)
وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Yang Artinya:

- 22 “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah [30] Padahal kamu mengetahui.
23. “dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-qur'an yang kami wahyukan kepada hamba kami (muhamad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar(QS.Al-Baqoroh:22-23)

Tindak tutur adalah sesuatu yang diucapkan yang disertai dengan suatu tindakan dalam bertutur kata dengan apa yang diucapkan serta harus diikuti dengan reaksi yang diharapkan dari kata yang dikeluarkan tersebut. Peristiwa pada tutur dan tindak tutur ini biasanya ada dua fenomena yang terdapat pada saat terjadinya proses komunikasi baik dalam mengucapkan sesuatu atau maksud tertentu oleh pemakai bahasa tindak tutur tersebut. Tindak tutur ini juga dikenal dengan fenomena yang sering terjadi secara berproses baik dalam proses menyampaikan maupun menyebutkan suatu tuturan kata dan bahasa.

Terdapat beberapa jenis tindak tutur bahasa dalam pragmatik, diantaranya yaitu tindak tutur *ilokusi*, *perlokusi*, dan *lokusi*. Sementara itu pada tindak tutur lokusi terdapat lima bagian tindak tutur yaitu: *Direktif*, *Representatif*, *Ekspresif*, *Deklaratif*, dan *Komisif*. Suatu tuturan mempunyai makna tersendiri, baik itu makna secara tersurat maupun makna yang secara tersirat dan tidak terlepas dari yang namanya konteks sebuah kalimat. Dengan melakukan kegiatan bertutur kata bahasa, tentunya kita sebagai manusia yang selalu menggunakan bahasa ini tidak hanya mengucapkan serangkaian kata ataupun kalimat semata saja. Akan tetapi, manusia dalam bertutur kata juga harus melakukan tindakan melalui tuturan-tuturan seperti misalnya ada sebuah keluhan, ada pujian, ada juga permohonan dan permintaan yang dapat dilontarkan.

Pengertian lain dari tindak tutur kata ini yaitu sesuatu yang dikatakan pada saat melakukan syarat tertentu agar tindakan yang diharapkan nantinya ini bisa sesuai dengan apa yang dikatakan, sehingga akan timbul adanya reaksi

yang diharapkan dari kata-kata yang dilontarkan tersebut. Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan kata ini biasanya disebut dengan tindak tutur. Penggunaan tindak tutur sangat *direktif* dalam melakukan proses pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam jenis tindak tutur kata dan bahasa yang hendak digunakan.

Penggunaan tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar ini juga merupakan salah satu bentuk penggunaan jenis tindak tutur kata. Begitu juga dalam pembelajaran di kelas, tindak tutur yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan materi dirasa sudah cukup bervariasi, namun pada kenyataannya tindak tutur yang sering digunakan oleh para guru pada saat mengajar tersebut lebih didominasi pada tindak tutur yang menuntut siswa-siswinya untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan bahasa baku yakni Bahasa Indonesia yang dan benar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa tertatih dan terbiasa menggunakan komunikasi yang sesuai dengan tindak tutur kata yang sering digunakan. Tutur kata tersebut biasanya itu disebut dengan tindak tutur bersifat *direktif*. Melalui tindak tutur direktif, maka seorang guru dapat memanfaatkan bentuk tindak tutur direktif ini seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, dan nasihat.¹ Setiap bentuk tindak tutur tersebut mempunyai fungsi dan manfaat sendiri-sendiri dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menggunakan bentuk tindak tutur dengan bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang sesuai dengan konteksnya.

¹ Rustono. 1999. "*Pokok-Pokok Pragmatik*". Semarang: CV. IKIP Semarang Press., hlm.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2020 di Ketahun didapatkanlah hasil dari observasi awal tersebut menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran guru bisa mengekspresikan dirinya dengan melakukan komunikasi melalui tindak tutur yang digunakannya. Tindak tutur *direktif* yang digunakan guru ini terdiri dari enam bagian yakni: adanya perintah, adanya permintaan, adanya ajakan, nasihat, kritikan atau saran dan larangan. Berdasarkan keenam bagian tindak tutur di atas adalah hasil tindak tutur yang sering digunakan oleh semua guru pada saat melakukan proses pembelajaran tapi yang paling sering digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah yaitu tindak tutur perintah, selain tindak tutur perintah guru juga sering menggunakan tindak tutur nasihat dan ajakan.

Jenis tindak tutur yang ini sering digunakan pada berbagai kegiatan di dalam proses pembelajaran. Penulis juga melihat jika guru selalu menggunakan tindak tutur tersebut, ada juga sebagian siswa yang langsung menanggapi apa yang dituturkan oleh gurunya, akan tetapi ada juga yang bertanya kembali perihal apa yang di tuturkan oleh guru. Guru menggunakan tutur perintah kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan menggali pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Pada saat guru menggunakan tindak tutur perintah, guru cenderung kadang menggunakan bahasa daerah sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada siswa yang tidak paham atau kurang mengerti dengan bahasa yang digunakan oleh gurunya yang menggunakan bahasa daerah ketika sedang menyampaikan materi

pembelajaran, dari hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru yang ada di sekolah, ia menjelaskan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar tapi ada sebagian siswa yang tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh gurunya tersebut, jadi kadang-kadang guru nya harus menjelaskan dengan bahasa daerah yang dimengerti oleh siswanya tersebut. Dengan kata lain seorang guru harus pandai dan bisa menyesuaikan tempat dan keadaan pada saat ia sedang melakukan proses mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis memanfaatkan situasi dalam kelas sebagai sumber penelitian yaitu terdapat interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang berpusat pada tindak tutur *direktif*. Hal inilah yang akan membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 09 LEBONG TENGAH TAHUN PELAJARAN 20120/2021**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya bentuk tindak tutur bervariasi yang dimiliki oleh guru kelas VIII pada saat berinteraksi belajar mengajar di SMPN 09 Lebong Tengah.
2. Adanya penggunaan jenis tindak tutur *direktif* guru di kelas VIII pada saat berinteraksi dalam belajar mengajar di SMPN 09 Lebong Tengah.
3. Fungsi tindak tutur guru kelas VIII dalam interaksi belajar mengajar di SMPN 09 Lebong Tengah bervariasi.

4. Makna tuturan direktif guru kelas VIII dalam proses pembelajaran di SMPN 09 Lebong Tengah.
5. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan ragam tindak tutur guru kelas VIII dalam interaksi belajar mengajar di SMPN 09 Lebong Tengah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya terfokus pada titik permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat bentuk tindak tutur *direktif* guru dalam berinteraksi pada saat melakukan proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah.
2. Terdapat fungsi setiap jenis-jenis tindak tutur *direktif* yang digunakan dalam berinteraksi pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan keinginan yang akan dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penulis diharapkan nantinya dapat menambah khazanah penelitian ilmu bahasa dan sastra Indonesia, khususnya tentang tindak tutur direktif bahasa guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti bahasa dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk peneliti lain dapat memberikan wawasan dalam ilmu pragmatik khususnya bidang tindak tutur direktif, dan juga untuk peneliti lain dapat membantu memperkaya wawasan ilmu pragmatik dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran tentang tindak tutur direktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu konsep pragmatik yang menghasilkan tindak sosial. Tindak tutur disertai dengan melakukan sesuatu seperti berjanji, dan memberi nasihat.² Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan dua gejala berbahasa yang terjadi pada suatu proses komunikasi. Teori tindak tutur merupakan teori yang memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya.³

Tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Adapun pengertian lain tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pernyataan perintah atau yang lainnya.⁴

Dalam artian yang sangat umum, biasanya diketahui tipe “tindakan” yang dilakukan oleh pembicara melalui sebuah tuturan. Istilah tindak tutur untuk menggambarkan tindakan seperti “meminta,” “memerintah,” “menanyakan,”

² Febrina Riska Putri. 2017. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang. “Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 19 Padang.” *Jurnal (Online)*. hal 3. file:///C:/Users/acer/Downloads/142-287-1-SM%20(5).pdf

³ Indah Apriyanti Kusumaningsih. 2016. “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Hors De Prix* Karya Pierre Salvadori.” *Skripsi (online)* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. h.12.

⁴ Muhammad Rohmadi. “*Pragmatik Teori dan Analisis*” (Surakarta: Yuma Pustaka, 2017). h.32.

atau “menginformasikan.” Kita bisa mengartikan tindak tutur sebagai tindakan yang dilakukan oleh pembicara dengan sebuah tuturan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa tindak tutur yang digunakan oleh seseorang sangat ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur merupakan kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk menyampaikan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan perintah atau yang lainnya. Tindak tutur juga sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.⁵

Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, terdapat interaksi antara penutur dalam situasi tertentu dan tempat tertentu, maka tindak tutur sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Jika dalam peristiwa tutur orang menitikberatkan pada tujuan peristiwanya, maka dalam tindak tutur orang lebih memperhatikan kepada makna atau arti tindak dalam tuturan itu.⁶

Dari pendapat dan uraian hakikat tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur adalah suatu gejala individual yang bersifat psikolinguistik dan sepenggal tuturan yang dihasilkan

⁵ Muhammad Rohmadi. “*Pragmatik Analisis dan Teori*”. (Surakarta:Hak Cipta di Linduni Undang-Undang, 2017), hal 31-32.

⁶ Muhammad Rohmadi. “*Pragmatik Analisis dan Teori*”. (Surakarta:Hak Cipta di Linduni Undang-Undang, 2017), hal 31-32.

sebagai bagian kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tuturan dipertimbangkan dari berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur dan kemungkinan.

2. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Berbicara mengenai pragmatik erat hubungannya dengan konteks. Hal senada dikemukakan oleh Rohmadi, yang menyatakan bahwa pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur.⁷

Definisi pragmatik yang paling tua dikemukakan oleh Moris, pencetus pertama bidang kajian ini. Menurut beliau pragmatik adalah cabang semiotik yang mempelajari relasi tanda dan penafsirannya.⁸

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi. Berbicara mengenai pragmatik erat hubungannya dengan konteks. Hal senada dikemukakan oleh Rohmadi yang menyatakan pragmatik merupakan studi kebahasaan yang terikat konteks. Konteks memiliki peran yang kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Pragmatik juga mempelajari bahasa yang digunakan dalam

⁷ Indah Apriyanti Kusumaningsih.2016. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Hors De Prix* Karya Pierre Salvadori." *Skripsi (online)* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. hal 8.

⁸ Rustono. "*pokok-pokok pragmatik*". (Semarang: CV. IKIP Semarang Pres, 1999), hal 1.

komunikasi, dan bagaimana pragmatik menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sebagai suatu yang abstrak dalam komunikasi.⁹

Pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakaian bentuk-bentuk itu. Melalui pragmatik ada manfaat belajar bahasa ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi seseorang, maksud atau tujuan seseorang dan jenis-jenis tindakan. Pragmatik melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain secara linguistik, tetapi pragmatik juga dapat merupakan ruang lingkup studi yang mematahkan semangat karena studi ini mengaruskan kita untuk memahami orang lain dan apa yang ada dalam pikiran mereka.¹⁰

3. Tuturan

Tuturan adalah suatu ujaran yang disampaikan oleh seorang penutur kepada mitra tutur ketika sedang berkomunikasi. Tuturan dalam kajian pragmatik dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri di samping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur, tuturan dalam pragmatik diartikan sebagai produk suatu tindakan verbal (bukan tindakan verbal itu sendiri), tuturan yang digunakan di dalam rangka pragmatik merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak tutur.¹¹

Sebagai contoh kalimat *Apakah rambutmu tidak terlalu panjang?* dapat ditafsirkan sebagai pertanyaan atau perintah. Dalam hubungannya dengan pragmatik dapat ditegaskan ada perbedaan mendasar antara kalimat (*sentence*)

⁹ Iwan Khairi Yahya. "Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta". (Skripsi S1 Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013).h.9.

¹⁰ Geoge Yule. "*Pragmatik*", (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), hal 5-6.

¹¹ Indah Apriyanti Kusumaningsih.2016. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Hors De Prix* Karya Pierre Salvadori." *Skripsi (online)* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. h.11.

dengan tuturan (*utterance*). Kalimat adalah entitas gramatikal sebagai hasil kebahasaan yang diidentifikasi lewat penggunaannya dalam situasi tertentu. Dari pengertian di atas, tuturan dapat diartikan sebagai ujaran yang dihasilkan dari proses tindak tutur yang di dalamnya terkandung makna dan digunakan pada situasi tertentu.¹²

4. Peristiwa Tutur

Peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara *konfensional* untuk mencapai suatu hasil.¹³ peristiwa tutur juga merupakan proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.¹⁴

Setiap komunikasi antar individu pasti saling menyampaikan informasi yang berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Maka setiap proses komunikasi terjadilah peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah serangkaian peristiwa tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Peristiwa tutur juga berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu.¹⁵ Peristiwa tutur ialah

¹² Indah Apriyanti Kusumaningsih.2016. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Hors De Prix*.....h.11.

¹³ George Yule "*Pragmatik*" (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), hal 99.

¹⁴ Indah Apriyanti Kusumaningsih.2016. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Hors De Prix* Karya Pierre Salvadori." *Skripsi (online)* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. h.12.

¹⁵ Muhammad Rohmadi. "*Pragmatik Analisis dan Teori*". (Surakarta:Hak Cipta di Linduni Undang-Undang, 2017), hal 29.

kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil.¹⁶

Dapat ditegaskan bahwa peristiwa tutur merupakan satu rangkaian tindak tutur dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan dalam waktu, tempat dan situasi tertentu. Hal ini masih berkaitan dengan aspek-aspek yang melingkupi tuturan dalam satu komunikasi antara penutur dan lawan tutur.

Jadi berlangsungnya interaksi linguistik digunakan untuk saling menyampaikan informasi antara dua belah pihak tentang suatu topik, waktu, tempat, dan situasi tertentu inilah yang disebut dengan peristiwa tutur. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan pada tujuan peristiwanya.

5. Jenis-Jenis Tindak Tutur

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

a. Tindak Tutur Lokusi

Lokusi atau lengkapnya tindak sosial adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu.¹⁷ Tindak tutur lokusi adalah tindak mengucapkan sesuatu yang tidak terkait dengan konteks.¹⁸ Tindak tutur lokusi juga merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu dan hanya bersifat informatif. Tindak tutur ilokusi dituturkan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi

¹⁶ Geoge Yule. “*Pragmatik*”, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2014), hal 98.

¹⁷ Rustono. “*Pokok-Pokok Pragmatik*”. (Semarang: CV. IKIP Semarang Pres, 1999), h. 36&37.

¹⁸ Yayuk Sebtiana, “Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo,” *Jurnal Online*. (Desember 2018): h.8.

untuk mempengaruhi lawan tuturnya.¹⁹ Jadi, tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti berkata atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Tindak tutur lokusi juga mengacu pada tindakan penutur dalam mengujarkan sesuatu

b. Tindak Tutur Ilokusi

Ilokusi atau tindak ilokusi adalah tindak tutur yang melakukan sesuatu.²⁰ Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu tindakan. Selain untuk menyatakan sesuatu tindak tutur ilokusi juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat bergantung pada konteks.²¹

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tuturan yang diucapkan seorang penutur sering memiliki efek atau daya pengaruh. Efek yang dihasilkan dengan mengujarkan sesuatu itulah yang disebut perlokusi. Efek atau daya tuturan itu dapat ditimbulkan oleh penutur secara sengaja, dapat pula secara tidak sengaja. Tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi mitra tutur inilah yang merupakan tindak tutur perlokusi.²² Jadi, tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang mengacu pada tindakan penutur sebagai efek dari tuturan tersebut.

¹⁹ Wiendi Wiranti, "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2015):h.297.

²⁰ Rustono. "*Pokok-Pokok Pragmatik*". (Semarang: CV. IKIP Semarang Pres, 1999), h. 37.

²¹ Yayuk Sebtiana, "Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo," *Jurnal Online*. (Desember 2018): h.8.

²² Rustono. "*Pokok-Pokok Pragmatik*". (Semarang: CV. IKIP Semarang Pres, 1999), h. 37.

Tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.²³ Tindak Tutur Langsung Secara formal berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogative*), dan kalimat perintah (*imperatif*). Secara konvensional kalimat berita (*deklaratif*) digunakan untuk memberikan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan.

Tindak tutur tidak langsung ialah tindak tutur untuk memerintah seseorang melakukan sesuatu tidak langsung. Tindakan ini dilakukan dengan memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Misalnya, seseorang ibu yang menyuruh anaknya untuk mengambilkan sapu dengan diungkapkan dengan “*Upik, sapunya dimana?*” Kalimat di atas selain untuk bertanya sekaligus memerintah anaknya untuk mengambilkan sapu.

6. Definisi Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan salah satu kategori tindak ilokusi. Tindak tutur direktif ini merupakan bentuk tutur yang dimaksudkan membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Tindak tutur direktif juga tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.²⁴

²³ Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori dan Analisis* (Surakarta:Yuma Pustaka, 2017), Hal 35&36.

²⁴Fetri Kristina, “Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film: Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam,” (Skripsi Online S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.10.

Tindak direktif sebagai salah satu jenis tindak tutur memiliki potensi yang besar dalam merepresentasikan fungsi kesantunan. Daya ilokusi tuturan tersebut menghendaki agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan maksud tuturan penutur. Dalam realisasinya, penggunaan tindak tutur tersebut mempresentasikan kesantunan pemakai nya.²⁵

Tindak tutur direktif dibagi dalam enam jenis:²⁶

1) Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tutur kan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif perintah seperti aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya.

Direktif perintah juga dapat berupa wacana bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks. Tindak tutur direktif perintah adalah tindak tutur yang berfungsi mendorong penanggap tutur melakukan sesuatu, misalnya mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah dan lain-lain. Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari

²⁵ Syahrul R. *“Pragmatik Kesantunan berbahasa: menyibak fenomena berbahasa indonesia Guru dan Siswa”*. (Padang:UNP Press Padang,2008). h.84.

²⁶ Fetri Kristina, *“Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film: Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam,”* (Skripsi Online S1 Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h.10.

suatu pembicaraan, termasuk tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi percakapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah.²⁷

Selain tuturan perintah ada juga tuturan menyuruh yang hampir sama dengan tuturan perintah, jenis tindak menyuruh adalah menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.²⁸

2) Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Mengenai tuturan yang berfungsi mendorong penganggap tutur (penutur) melakukan sesuatu. Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.²⁹ Tindak tutur permintaan bermaksud untuk menghasilkan efek melalui suatu tindakan oleh pendengar. Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Penggunaan tindak tutur guru ini

²⁷ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

²⁸ Tamrin dan Nursyamsi, “Bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Kota Palu: Multilingual”, Vol.19, no.1 (Juni 2020): h.20.

²⁹ Dinni Hajjafiani, Ahadi Sulissiawan, dan Sisilya Saman, “Tindak tutur direktif bahasa Melayu Sanggau: Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan,” Vol 3, no 1. (Mei 2006). h.7.

tampak dalam upaya guru dalam mengarahkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.³⁰

Sebuah tuturan yang dapat dilihat melakukan tindakan yang memang mengucapkan tuturan. Dengan demikian, bahwa kalimat-kalimat yang dinyatakan oleh penutur pada hakikatnya tidak semata-mata hanya menyatakan sesuatu, tetapi juga dapat menindakkan sesuatu, seperti permintaan dan tawaran.³¹

3) Ajakan

Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.³² Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya. Tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya

³⁰ Sumiatun, "Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa dalam pembelajaran di Kelas III SDN Tipo Palu: Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pasca Sarjana," e-Jurnal Bahasantodea, Vol.4, no.1 (Januari 2016): h.105.

³¹ Zahra Fitzty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret," Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.248.

³² Zahra Fitzty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret," Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240.

melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.³³

4) Nasihat

Direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.³⁴ Tuturan tersebut yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti memerintah dan memberi nasihat.³⁵

wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang

³³ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret," Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

³⁴ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret....h.240

³⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h. 164.

dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.³⁶

5) Kritikan

Tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali.³⁷

Tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya mitra tutur di dalam memberikan pelayanan atau permintaan penutur. Atas dasar itulah penutur menegur secara keras agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang.

6) Larangan

Tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.³⁸

³⁶ Harun Joko Prayitno, *Studi Sosisolinguistik* (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

³⁷ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret," Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240.

³⁸ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Tindak tutur direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu.

7. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Fungsi direktif adalah fungsi tindak tutur ilokusi bertujuan untuk meminta lawan tutur melakukan sesuatu untuk menghasilkan suatu efek terhadap tindakan yang dilakukan oleh penutur.³⁹

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif:⁴⁰

1) Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur.

Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret,” Vol.15, no.2 (Desember) 2017): h.240

³⁹ Ni Nyoman Ayu Ari Apriastuti, “Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas Ix Unggulan SMP Pgri 3 Denpasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. v1. no.1 (Maret 2017). h.44.

⁴⁰Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014.”*Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketika Cinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam*”. Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 13.

Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur. Fungsi menyilahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah juga berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu, misalnya menyuruh, perintah, dan meminta.⁴¹

2) Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu.

⁴¹ Wiendi Wiranty, "Tindak tutur direktif bahasa melayu dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu:Kajian Pragmatik," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, vol.5, no.3. (Desember 2016): h.3 10.

Fungsi memohon yaitu untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

3) Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, dan mendukung. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur supaya mitratutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan pembicara.

Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

4) Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain: menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi mengingatkan adalah untuk mengekspresikan ucapan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

5) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain: menegur, menyindir, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud

memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidaksenangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

6) Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain, melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

8. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a) Definisi belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang *kompleks*. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri

untuk mempelajari apa yang tercantum dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.⁴²

b) Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi.⁴³

1. persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*Lesson Plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara lain alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya yang akan disajikan kepada siswa, serta mengecek jumlah dan fungsi alat peraga yang akan digunakan.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.
3. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pembelajaran ini dapat berbentuk *enrichment* (pengayaan), dapat pula

⁴³Dian Puspita Sari.2017. “Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA.” *Skripsi (online)* Lampung: Universitas Lampung. hal 15.

berupa pemberian layanan *remedial teaching* bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan “bagaimana membuat pembelajar mengalami proses belajar”, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah juga merupakan proses pembudayaan yang formal dalam penyampaian suatu informasi baik dari guru kepada siswa ataupun siswa kepada guru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Dalam tindak tutur bahasa guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, di sini kita juga melihat tindak tutur guru kepada muridnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Mudhofir membagi pembelajaran menjadi empat pola, yaitu: ⁴⁴

- 1) Pola pembelajaran guru dengan siswa tanpa menggunakan alat bantu/bahan pembelajaran dalam bentuk alat peraga.
- 2) Pola (guru dan alat bantu) dengan siswa. Pada pola pembelajaran ini guru sudah dibantu oleh berbagai bahan pembelajaran yang disebut alat peraga

⁴⁴ Mudhofir “dalam Kajian Teori Hakikat Belajar” diakses pada 25 Mei 2020 dari <https://eprints.uny.ac.id/53611/2/BAB%20II.pdf>.h.12.

pembelajaran dalam menjelaskan dan meragakan suatu pesan yang bersifat abstrak.

- 3) Pola (guru dan media) dengan siswa. Pola pembelajaran ini sudah mempertimbangkan keterbatasan guru, yang tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar.
- 4) Pola media dengan siswa atau pola pembelajaran jarak jauh menggunakan media atau bahan dengan siswa atau pola pembelajaran yang disiapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan

tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁴⁵

9. Tindak Tutur dalam Interaksi Belajar Mengajar

Tindak tutur merupakan produk tindak verbal yang terlihat dalam setiap percakapan lisan maupun tertulis antara penutur dengan lawan tutur. Uraian pendapat tersebut sesuai dengan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. Adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus dimanfaatkan dengan baik agar interaksi tersebut dapat menarik minat dan dirasakan bermanfaat bagi siswa.⁴⁶

⁴⁵ Apriade Pane dan Muhammad Darwis. "Belajar dan Pembelajaran" *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* vol 03. no 02 (2 Desember 2017). h.228.

⁴⁶ Iwan Khairi Yahya. "Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta". (Skripsi S1 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2013).h.24-25.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai seorang guru layaknya memiliki kecenderungan yang baik dalam bertindak tutur terutama dalam interaksi belajar mengajar, sehingga siswa pun dapat menginterpretasikan tindak tutur yang dimaksudkan oleh gurunya secara tepat dan pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar. Demikian halnya dengan siswa, mereka harus dapat menyadari bahwa dalam bertutur kata dengan orang lain tentunya ada perbedaan antara bertindak tutur kepada temannya atau kepada gurunya.

Sekalipun benar penutur asli bahasa Indonesia tanpa harus berpikir panjang, namun sama-sama menyatakan pendapat tentunya ada perbedaan di antara menyatakan kepada teman sebaya, kepada seorang atasannya, atau kepada seseorang yang belum dikenalnya. Dengan demikian, baik guru ataupun siswa dalam bertindak tutur harus selalu mempertimbangkan dengan siapa ia menyampaikan tuturannya dan dalam situasi seperti apa tuturan tersebut yang disesuaikan dengan konteks. Selanjutnya bagi para pengajar khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia, selain harus mampu bertindak tutur sesuai dengan konteks dan situasi, guru juga diharapkan dapat menggunakan tuturan yang beraneka ragam. Jadi tindak tutur yang disampaikan dalam interaksi belajar mengajar tidak monoton. Selain itu, guru juga harus mampu menggunakan strategi yang dapat memudahkan siswa sebagai mitra tutur untuk menerima materi yang disampaikan. Jika guru tidak dapat melakukan tindak tutur secara baik, siswa pun tidak dapat mencapai daya serap yang optimal.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema tindak tutur direktif baik dalam jurnal maupun skripsi. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rohmadi tahun 2014. *Tentang kajian pragmatik percakapan guru pembelajaran bahasa Indonesia.*

Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan atau mendeskripsikan tindak tutur yang digunakan dalam percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan maksud yang terkandung di balik percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak dan catat. Hasil dari penelitian ini adalah guru dan siswa menggunakan tindakan ilokusi, dan perlokusi dalam pembelajaran.

Pengaruh penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu tentang penelitiannya, penelitian di atas tentang kajian pragmatik percakapan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian di atas meneliti tentang ilokusi dan lokusi. Sedangkan penelitian saya yaitu meneliti tentang tindak tutur direktif bahasa guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik yang digunakan peneliti di atas beda juga dengan teknik penelitian saya, penelitian di atas menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan teknik yang saya gunakan yaitu menyimak dan rekaman. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Darwis (2018) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik, Universitas Tadulako*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif guru di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif guru terdiri atas direktif meminta ditandai dengan bentuk pemarkah coba, tolong, dan bertanya. Direktif perintah ditandai dengan pemarkah silahkan, cepat, dan perhatikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti berbagai macam tindak tutur direktif guru pada saat pembelajaran berlangsung serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti terdahulu dengan penelitian saya juga ada perbedaan, peneliti terdahulu meneliti tindak tutur semua guru yang ada di SMP Palu. Sedangkan penelitian saya meneliti tindak tutur semua guru bahasa Indonesia.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Etikasari pada tahun 2012 yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (kajian mikroetnografi terhadap bahasa guru)*, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis, fungsi, dan konteks tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Wacana kelas penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian mikroetnografi.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya terletak pada data dan sumber data. Data yang dilakukan berupa tuturan guru bahasa Indonesia, sumber data yang dilakukan yaitu guru bahasa Indonesia.

Persamaannya juga terletak pada pendekatannya yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu, penelitian terdahulu menggunakan kajian mikroetnografi terhadap bahasa guru, sedangkan penelitian saya tidak menggunakan kajian mikroetnografi, karena saya cuma meneliti bentuk dan fungsi tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Winda Elmita, Ermanto, dan Ellya Ratna pada tahun 2013 yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk tindak tutur direktif guru di TK Nusa Indah Banuaran Padang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif.

Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian saya ialah terletak pada data dan sumber datanya. Data yang dilakukan berupa tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sumber data yang dilakukan yaitu guru bahasa Indonesia, tapi disini bedanya penelitian terdahulu meneliti guru di TK sedangkan saya meneliti tindak tutur direktif guru di SMP. Selain itu penelitian terdahulu dengan penelitian saya sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Dian Etika pada tahun 2012 yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi Terhadap Bahasa Guru)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tindak tutur direktif dalam wacana kelas. Permasalahan yang dibahas dalam

penelitian ini ada 3 hal, yaitu bentuk, fungsi, dan konteks tindak tutur direktif dalam wacana kelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

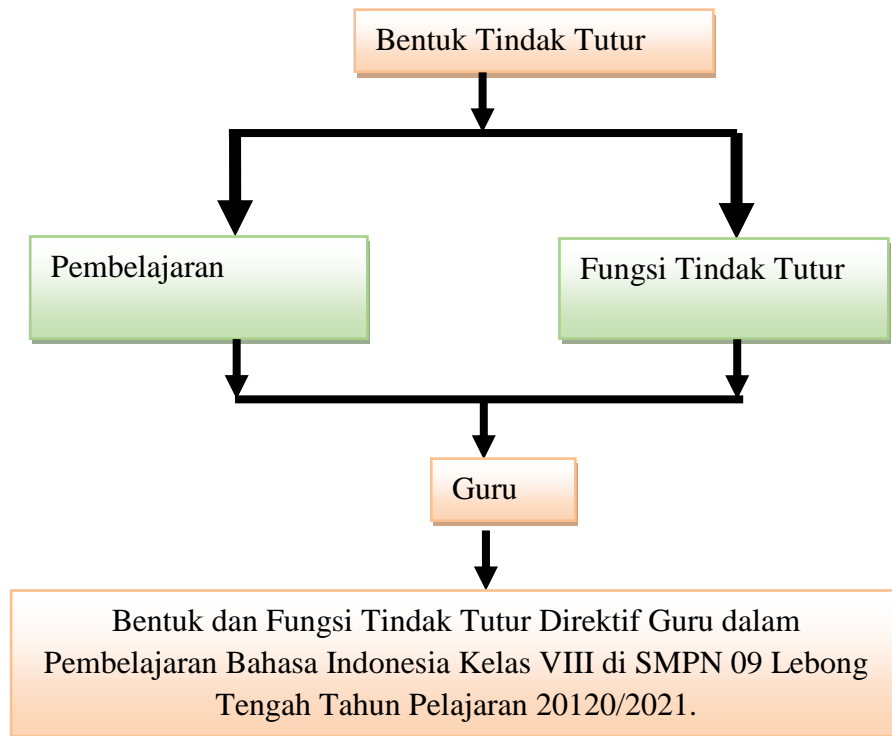
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Iros Niya Wati, Nurlaksana Eko, dan Bambang Riadi tahun 2017 yang berjudul *Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI. Penelitian ini hanya terfokus pada guru perempuan yang mengampuh mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XI, beda dengan penelitian yang saya lakukan, dalam penelitian saya tidak terfokus pada guru perempuan tapi terfokus pada guru bahasa Indonesia di kelas VIII.

Penelitian ini dan penelitian saya sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian, subjek dalam penelitian ini adalah guru perempuan yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, berbeda dengan saya subjek dalam penelitian saya yaitu guru bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah penelitian. Fungsi dari kerangka pemikiran adalah guna membantu pembaca dalam memahami pola pikirpeneliti dan arah dari sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini adalah kerangka pmikiran penelitian yang dapat dirumuskan sebagai acuan selama pelaksanaan penelitian.

Gambar 3.1.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia yang ada di SMPN 09 Lebong Tengah dan penulis. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah teknik penelitian yang positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁴⁷

Objek yang dikaji dari penelitian ini adalah lisan, dalam hal ini tuturan dalam tindak tutur bahasa guru, dengan data berupa kata-kata secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Peneliti menggunakan daya kemampuannya untuk menganalisis data penelitian sambil memahami konteks dari setiap data yang ada.⁴⁸

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa, khususnya bahasa tuturan direktif guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah, yang dianalisis dari fenomena penggunaan bahasa ini adalah jenis-jenis fungsi tindak tutur direktif guru.

⁴⁷Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta. h.9.

⁴⁸Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”..... h.9.

Sebagai tahap awal, penulis menentukan tujuan penelitian, permasalahan penelitian, dan merencanakan tindakan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti hadir di dalam kelas untuk mengamati dan merekam segala sesuatu yang terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia. Pada saat tindakan, apabila belum mencapai sasaran maka akan dilakukan perbaikan hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 09 Lebong Tengah pada kelas VIII.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dimulai pada tanggal 13 Juli sampai dengan 24 Agustus 2020.

C. Subjek dan Informan

Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif yang dituturkan guru kepada siswa. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VIII dan siswa kelas VIII. Adapun beberapa syarat-syarat informan dalam penelitian yaitu, seorang informan harus jujur, taat pada janji patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu

kelompok yang bertikai dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitaian ini, meliputi:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap panca indera manusia.⁵¹ Teknik ini digunakan karena lebih mudah, dengan teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung selama proses belajar mengajar sehingga memudahkan penulis dalam penelitian langsung mengenai bentuk dan fungsi tidak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebagai sebuah proses komunikasi interpersonal (komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih), dengan tujuan yang telah

⁴⁹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung,2004). h.25.

⁵⁰ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung,2017). h.224.

⁵¹ Hasyim Hasanah, ”Teknik-Teknik Observasi” *Jurnal at-Taqqaddum* vol 8. no 1 (Juli 2016). h.26.

ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan.⁵²

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan tanya jawab dari dua belah pihak agar memperoleh data yang berkenaan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵³

Berdasarkan kedua pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

Teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan informasi atau data-data melalui pengujian arsip atau dokumen. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Adapun dalam

⁵² Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metode Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit" *Jurnal Aspirasi* vol 4. no 2. (Desember 2013). h.167.

⁵³ Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru" *Jurnal Jom Fisip* vol 6. (Juni 2019). h.8.

penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, program-program, sekolah, agenda dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.⁵⁴ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: pengujian keteterpercayaan (*credibility* /validitas internal) penelitian, pengujian *transferability*, pengujian kebergantungan (*dependability*/Relibilitas), dan pengujian kepastian (*confirmability*).

Untuk menjamin validitas data penelitian, penulis hanya menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu teknik pengujian keterpercayaan (*credibility*), yang meliputi:

a. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dari berbagai cara dan berbagai waktu. Pada triangulasi terdapat tiga strategi yaitu:⁵⁵

1. Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁴ Dr. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 120.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung,2017), h. 274.

3. **Triangulasi Waktu.** Pengujian dalam rangka kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶

Adapun langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:⁵⁷

1. Data Reducation (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam

⁵⁶ Dr. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ,....h. 91.

⁵⁷Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung,2017), h. 247.

hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan data penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMPN 09 Lebong Tengah

Pada Tahun 1998 Sekolah ini adalah kelas jauh dari SLTP Negeri 04 Kecamatan Lebong Tengah Kab. Rejang Lebong. Pada tahun 1999 Sekolah ini juga berdiri sendiri dengan Nama SLTP 05 Kec. Lebong Tengah Kab. Rejang Lebong.

Sekitar Enam Tahun Kemudian Sekolah Ini berganti Nama Menjadi SMP Negeri 02 Lebong Tengah Kab. Lebong , Karena Kabupaten Sedah Pemekaran, dan Tiga Belas Tahun kemudian berganti lagi Nama Menjadi SMP Negeri 09 Lebong sampai Saat buku ini di Buat.

Sekolah Menengah Pertama 09 Lebong beralamatkan di Desa Karang Anyar Jalan Rio Cende Kecamatan Lebong Tengah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Di dirikan oleh Pemerintah Setempat pada Tahun 1999, Di lahan seluas 6,783 M² . dengan luas bangunan 2.223, Halaman 2,139. Lapangan Olahraga 1.016, dan kebun 1.365.

Tabel 4.1.

Ruangan di SMPN 09 Lebong Tengah.

| No | Ruangan | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1 | Ruang Kelas | 8 |
| 2 | Ruang Tamu | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruang Perpustakaan | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 5 | Ruang Guru | 1 |
| 6 | Ruang Lab Biologi | 1 |
| 7 | Ruang Osis | 1 |
| 8 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 9 | Ruang Penjaga Sekolah | 1 |
| 10 | Ruang Ibadah | 1 |
| 11 | Kamar Mandi Siswa | 2 |

Sumber: Dokumentasi SMPN 09 Lebong Tengah Tahun 2020

Pada saat buku ini di buat sudah 6 kepala sekolah yang telah memimpin di sekolah ini. Yang pertama kali menjadi kepala sekolah di SMPN 09 lebong adalah Bapak Abd. Rahman S. Pd, diteruskan oleh Bapak Z. Badani, S. Pd, diteruskan oleh Bapak Sdirman S, Pd, diteruskan oleh Bapak Pundan Kristiawan S, Pd, diteruskan oleh Bapak Juarman S.Pd, dan yang sekarang memimpin adalah Ibu Cinda Susila, M. Pd.

2. Visi dan Misi SMPN 09 Lebong Tengah

Adapun visi dari SMPN 09 ini unggul dalam mutu berlandaskan iman dan taqwa dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul sumber daya alam manusia dan lingkungannya
- 2) Unggul dalam olahraga dan kreasi seni
- 3) Disiplin dalam proses KBM, peraturan dan tata tertib
- 4) Unggul dalam kegiatan keagamaan
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- 6) memiliki pendidikan dan tenaga kependidikan yang profesional\
- 7) Memiliki lulusan yang unggul, kompetitif dan berkarakter

Adapun Misi SMPN 09 Lebong Tengah

- 1) Meningkatkan mutu kelulusan
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif
 - 3) Mendekatkan pembelajaran dengan pendekatan CTL.
 - 4) Melaksanakan pembinaan dan peningkatan profesional Guru
 - 5) Melaksanakan kegiatan IMTAQ terpadu
 - 6) Melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
 - 7) Mewujudkan sarana dan prasarana sekolah yang memadai
 - 8) Menggalang peran serta masyarakat dan meningkatkan peran serta komite
3. Keadaan fisik sekolah sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yaitu sebagai alat penunjang pendidikan agar tercapainya proses pendidikan yang sesuai dengan tujuannya. Dalam SMPN 09 Lebong Tengah ini juga terdapat beberapa alat untuk menunjang proses pembelajaran baik untuk peserta didik maupun untuk guru yang mengajar dan staf tata usaha. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 09 Lebong Tengah sebagai berikut.

Tabel 4.2

Sarana dan prasarana SMPN 09 Lebong Tengah

| No | Nama sarana dan prasarana | Jumlah |
|----|------------------------------|---------|
| 1 | Gedung SMPN 09 Lebong Tengah | 8 lokal |

| | | |
|---|----------------------|---------|
| 2 | Ruang Guru | 1 lokal |
| 3 | Ruang Kepala sekolah | 1 lokal |
| 4 | Ruang tata usaha | 1 lokal |
| 5 | Perpustakaan | 1 lokal |
| 6 | WC Guru | 1 lokal |
| 7 | Ruang Lab IPA | 1 lokal |

Sumber: Dokumentasi SMPN 09 Lebong Tengah Tahun 2020

4. Keadaan Guru

Jumlah seluruh Guru yang mengajar di SMPN 09 Lebong Tengah sebanyak 19 orang beserta staf tata usaha. Untuk lebih jelas bisa dilihat dibawah ini.

Tabel 4.3

Daftar Guru SMPN 09 Lebong Tengah

| No | Nama Guru dan staf TU | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------------------|
| 1 | Cinda Susila, M.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Maradona Krdeko, S.Pd. | WAKA dan Guru PAI |
| 3 | Pundan Kristiawan, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 4 | Murdiana, S.Pd. | Guru Matematika |
| 5 | Lidia Herawai, M.Pd. | Guru Biologi |

| | | |
|----|---------------------------|-----------------------|
| 6 | Mediawati, S.Pd. | Guru IPS |
| 7 | Putri Irina, S.Pd. | Guru Bahasa Inggris |
| 8 | Yeni Okavia, S.Pd.i. | Guru PAI dan SBK |
| 9 | Sri Gustini, S.Pd. | Guru Bahasa Indonesia |
| 10 | Heni Saputri, S.Pd. | Guru Prakarya dan IPS |
| 11 | Yeli Sulpatri, M.Pd. Si. | Guru IPA |
| 12 | Earin Magdalena MZ, S.Pd. | GTT |
| 13 | Monica Meitasari, S.Pd. | GTT |
| 14 | Evan Jumeidi, S.Pd. | TKK |
| 15 | Astri Niveri, S.Pd. | GTT |
| 16 | Fidian Afriani, S.Pd. | TKK |
| 17 | Yuni Yulita | PTT |
| 18 | Siswanto | TKK |
| 19 | Suryana Wati | TKK |

Sumber: Dokumentasi SMPN 09 Lebong Tengah Tahun 2020

B. Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Direktif Guru

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu.⁵⁸ Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengarkan apa yang diucapkan si penutur. Tindak tutur direktif berupa tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan tindak tutur direktif larangan.

a. Bentuk tindak tutur direktif perintah

Data 1

Guru : **“Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”**
 Siswa : “Baik, pak.”

Konteks : Dituturkan pada saat guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran di kelas.

Pada data (1) Guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Tuturan yang disampaikan oleh guru termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif perintah, tindak tutur direktif perintah tampak dalam tuturan **“Perhatikan anak-anak”**, tuturan yang dimaksud oleh guru bermaksud memerintahkan siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu materi yang sedang dijelaskannya. Siswa menjawab “Baik, pak”, setelah guru menjelaskan kembali materinya, penulis melihat ekspresi siswa berubah menjadi tenang dan suasana kelas berubah menjadi tenang dan siswa memperhatikan kembali materi yang dijelaskan oleh guru bahasa Indonesianya dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Sesuai dengan pendapat Rustono yang menyatakan bahwa tindak

⁵⁸ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.40-41.

tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.⁵⁹

Tindak tutur direktif perintah ialah tindak tutur yang harus dilakukan oleh mitra tutur pada saat penutur menyuruh melakukan sesuatu.⁶⁰ Bentuk tindak tutur direktif ini sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung supaya mitra tutur melakukan apa yang ditegaskan oleh penutur untuk melakukan sesuatu.

Data 2

Guru : Diva mengapa ribut Diva? sudah jelas apa yang bapak sampaikan?

Diva : sudah pak

Guru : Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita.

Diva : 5H+ 1W, 5W+ 1H.

Pada saat jam pelajaran berlangsung, ada salah satu seorang siswa yang sedang ribut, lalu sang guru menyuruh siswa tersebut menjelaskan ulang apa yang sudah dijelaskannya. Tuturan data 2 yang disampaikan guru diatas merupakan tindak tutur perintah yang terdapat pada tuturan “**Coba ulang lagi**”, tuturan yang dituturkan oleh guru bermaksud menyuruh salah satu siswa mengulang lagi materi yang dijelaskan karena siswa tersebut ribut. Siswa tersebut mengulang lagi apa yang sudah dijelaskan gurunya, dari penjelasan siswa tersebut menurut gurunya sudah benar, tapi walaupun sudah benar ada baiknya pada saat guru menjelaskan

⁵⁹ Rustono, Pokok-Pokok Pragmatik (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

⁶⁰ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, “Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret,” Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

materi siswa diharapkan untuk tidak ribut dan bisa mendengar apa yang dijelaskan guru tersebut.

Penulis melihat pada saat guru memerintahkan salah satu siswa untuk mengulang materi yang dijelaskan, ekspresi siswa tersebut panik atau cemas. Tapi siswa tersebut bisa menjawab walaupun jawaban pertamanya salah.

Data 3

Guru : “Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Murid : “Saya pak.”

Guru : “Oh Dina, **silahkan dina baca teks beritanya.**”

Guru : “Baiklah terima kasih kepada Dina sudah membaca teks tersebut, disini bapak akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 5 orang. Absen 1-5 kelompok 1, absen 6-10 kelompok 2, 11-15 kelompok 3, 16-20 kelompok 4 dan 21 selanjutnya kelompok 5. Bapak memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan bapak memberikan waktu kalian mengerjakan nanti akan di presentasikan ke depan untuk hasil yang kalian buat kelompok. Terima kasih.”

Pada data 3 ada dua bentuk tindak tutur perintah diatas, tindak tutur perintah tersebut di tuturkan guru pada saat jam pembelajaran berlangsung, guru memerintahkan salah satu siswa untuk membaca contoh teks berita dalam buku paket bahasa Indonesia, karena teks berita tersebut akan menjadi contoh untuk menjawab soal yang akan diberikan guru, tampak dalam tuturan “**silahkan dina baca teks beritanya**”, tuturan yang dilakukan oleh guru bermaksud untuk memerintahkan salah satu siswanya membaca berita sesuai dengan materi yang dijelaskannya. Siswa yang disuruh langsung membaca teks berita yang disuruh oleh gurunya, dan teman-temannya yang disuruh untuk menyimak teks berita yang dibaca.

Data 2 dan 3 sama halnya dengan penjelasan Rustono yang menyatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan

penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.⁶¹ Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari suatu pembicaraan, termasuk tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi percakapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah.

Fungsi tindak tutur direktif menyuruh ini “**silahkan dina baca teks beritanya**” fungsinya penutur menyuruh mitra tutur membaca teks yang ada dibuku cetak tersebut, karena setelah membaca teks tersebut maka akan lebih mudah mitra tutur mengerjakan soal yang akan diberikan oleh penutur.

Data 4

Guru : “**Ee, kepada kelompok 2 kepada aisyah silahkan membaca kepada aisyah.**”

Aisyah : “Dimana, pelabuhan merak, kapan.”

Guru : “Kepada kelompok 2 Aisyah Amanda”

Aisyah : “Tempatnya pelabuhan merak pak”

Guru :”Disini dijelaskan terjadinya tempat dimana, dimana disini terjadinya berita tersebut di pelabuhan merak. iya sudah bagus, **untuk selanjutnya kelompok 3 yaitu Aisyah**

Aisyah :”Saya pak, kapannya, Sabtu tanggal 21 sampai 25 November menjelaskan hari dan tanggal bulan istilah.”

Guru :”Na disitu dijelaskan dari hari, tanggal, bulan dan sebagainya, itu menandai kapan terjadinya. **Untuk selanjutnya kelompok 4 Reina Ulandari, kepada Raina, kepada kelompok 4 silahkan menjelaskan.**”

Raina Ulandari :”Larangan tersebut berlaku bagi truck bersumbu lebih dari 2 truck gandengan truck tempelan dan truck kontainer.”

Guru :”Disitu menjelaskan siapa, disini menjelaskan siapa pelaku dari pelaku, pelaku dari peristiwa terjadinya tersebut, karena larangan untuk truck-truck yang besar untuk menaiki kapal tersebut. **Baiklah untuk kelompok terakhir, kelompok 5 Suhendra, kepada Suhendra silahkan.**”

Suhendra :”Penumpukkan truck bersumbuh 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truck sekitar 100 M dari pintu masuk kapal.”

Pada data 4 guru yang selesai memberi tugas kepada siswanya tentang materi bahasa Indonesia yaitu tentang berita. Tuturan yang disampaikan oleh guru

⁶¹ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

termasuk tuturan perintah, dalam tuturan perintah data 4 ini ada beberapa tuturan perintah yang di tuturkan oleh guru, dalam tuturan perintah ini ada 4 tuturan perintah yang hampir sama di tuturkan oleh guru, dalam tuturan perintah ini guru memerintahkan setiap kelompok untuk membacakan tugas yang telah selesai dikerjakan.

Tindak tutur perintah yang dituturkan tampak dalam **“Ee, kepada kelompok 2 kepada aisyah silahkan membaca kepada aisyah”, “untuk selanjutnya kelompok 3 yaitu Aisyah”, “Untuk selanjutnya kelompok 4 Reina Ulandari, kepada Raina, kepada kelompok 4 silahkan menjelaskan”, Baiklah untuk kelompok terakhir, kelompok 5 Suhendra, kepada Suhendra silahkan”**. Pada saat guru menuturkan turan tersebut terlihat jelas oleh penulis siswa setiap kelompok langsung membaca tugas yang yang sudah di kerjakan oleh setiap kelompok.

Data 5

Guru : **“Oh iya ciri-ciri ada 10, kalian menentukan unsur-unsur aja, apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana di berita tersebut, kalian menentukan apa, bagaimana, kapan, siapa, dan bagaimana, bapak menunggu selama 15 menit karena ini tidak terlalu banyak, nanti akan di presentasikan apa yang kalian temukan di dalam berita tersebut, bapak berikan waktu jangan ribut, kalau ribut nanti nilainya kurang ya.”**

Murid : **“Iya pak.”**

Guru : **“Kerjakanlah.”**

Guru : **“jangan ribut anak-anak. kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”**

Murid : **“iya pak.”**

Guru : **“Kerjakanlah!”**

Pada data 5 tuturan guru masih perihal menjelaskan tugas yang di beri, guru mementukan tugas yang akan di buat oleh muridnya, setiap kelompok diperintahkan untuk menentukan unsur-unsur berita, dan disini guru masih menegaskan waktu mereka mengerjakan tugasnya selama 15 menit karena tugas

yang diberikan menurut guru tidak terlalu banyak. Dalam konteks tuturan tersebut guru juga menegaskan bahwa selesai mereka mengerjakan tugasnya akan di presentasikan dan guru juga memerintahkan untuk semua muridnya mengerjakan dan jangan ada yang ribut saat mengerjakan tugas.

Kalimat tersebut berfungsi menyuruh muridnya melakukan sesuatu, dalam tuturan tersebut seorang guru menyuruh muridnya untuk mengerjakan tugas dan menentukan unsur berita yang sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh gurunya. Tuturan tersebut juga terlihat bahwa guru memberikan waktu kepada muridnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁶²

Data 6

Guru :”Udah ya, tadi udah di absen kan yang nggak masuk itu Mika sama Saputri Budiana.”

Murid :”Ragus bu”

Guru “Iya Ragus satu jadi tiga orang. Pelajaran kita kemaren batas mana? tugasnya kemaren sudah ya?”

Murid :”Sudah bu.”

Guru :”Sekarang coba kita lihat halaman 26, **silahkan kalian lihat halaman 26** yang mempelajari tentang kata tugas ya, kata tugas.

Murid :”Kata tugas

⁶² George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

Pada data 6 guru yang mulai membuka pelajaran bahasa Indonesia yang di ajarkan ,sebelum memulai pelajaran guru mengabsen kelas terlebih dahulu. Pada saat guru mengabsen ada beberapa siswa yang tidak masuk, siswa tersebut tidak ada keterangan. Selesai guru mengabsen, guru tersebut menanyakan materi yang sudah diajarkan dan tugas sebelumnya. Selesai itu guru langsung meenyuruh siswanya untuk membuka buku paket pada halaman 26 lanjutan materi sebelumnya. Tuturan yang disampaikan oleh guru termasuk ke dalam tuturan perintah. Tindak tutur perintah tampak dalam “**silahkan kalian lihat halaman 26**“, tuturan yang di tuturkan oleh guru bermaksud untuk memerintahkan siswa untuk membuka buku paket halaman 26. Siswa menjawab “Sudah bu”, penulis melihat bahwa siswa langsung membuka halaman yang di suruh oleh guru bahasa Indonesia.

Yule berpendapat bahwa tindak tutur diatas ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur, dalam tuturanyang disampaikan pada data 6 sesuai dengan pendapatnya Yule.⁶³

Data 7

Guru :”Iya ketika ya, apalagi contohnya? Saya akan pergi pada saat hujan reda misalnya, iyakan. Paham nggak kira-kira? Paham! ada satu dua yang bilang paham yang lain diam. Adi menjadi murung semenjak ibu nya meninggal. Jadi kata tugasnya apa?”

Murid :”Semenjak”

Guru :”Iya, tapi kata tugas sebagai konjungsi ya. Sudah buka halaman 26 ya, 26 tadi sudah ya di buka ya. itu ada latihan ya isilah titik titik berikut dengan kata tugas yang tepat ya. **Coba kalian lihat ini**, apa yang ada didalam benak anda...mendengar kata tikus, apa kata tugasnya?”

Murid :”Ada”

⁶³ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

Pada data 7 ini terlihat guru menyuruh siswa melihat kembali pada halaman 26, karena pada halaman 26 guru memberikan contoh soal sebelum mengerjakan tugas yang diberikan. Tuturan perintah yang tampak dalam tuturan **“Coba kalian lihat ini”** tuturan ini tampak pada saat guru menyuruh siswa untuk melihat buku paket pada halaman 26 dan guru menanyakan hal yang ada dalam buku tersebut tentang kata tugas. Tuturan tersebut membuat semua siswa cepat menanggapi dan menjawab “Ada”. Suasana belajar pun semakin semangat dan berlangsung dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech tindak tutur tersebut mengenai tuturan yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti memerintah dan memberi nasihat.⁶⁴ Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Data 8

Guru :”**Kalian isi titik titik yang ada dalam wacana di dalam buku halaman 26 ya**, na nanti supaya kamu bisa membedakan dimana titik titik itu yang digariskan ya, jadi ketahuan yang mana isinya yang mana soalnya itu ketahuan”

Murid :”Iya bu”

Guru :”Paham?”

Murid :”Paham”

Pada data 8 guru memberikan tugas pada siswa yang tampak pada tuturan **“Kalian isi titik titik yang ada dalam wacana di dalam buku halaman 26 ya”**, tuturan tersebut masih dalam tuturan perintah, dimana terlihat guru

⁶⁴ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h. 164.

memerintahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada dalam buku paket bahasa Indonesia tersebut. Siswa pun cepat merespon dan menjawab “ Iya Bu”, siswa langsung mengerjakan soal yang diberikan guru, suasana belajarpun tampak lebih tenang setelah guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang ada di buku paket tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech, Leech berpendapat bahawa tindak tutur tersebut mengenai tuturan yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti memerintah dan memberi nasihat.⁶⁵ Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

Data 9

Guru :”**Silahkan kerjakan di buku latihan sekarang!**”

Murid :”*Nea soal ne bu? (buat soalnya bu?)*”

Guru :”Nggaklah kalian nangung. **Kerjakan sendiri-sendiri jangan ngobrol kalau mau bertanya tanyalah dengan ibu di depan ini ya.**”

Pada data 9 guru menyuruh siswa mengerjakan soal di buku latihan yang tampak pada tuturan “**Silahkan kerjakan di buku latihan sekarang**”, guru memerintahkan siswa mengerjakan soalnya di buku latihan, pada saat guru memerintahkan siswanya mengerjakan soal di buku latihan, terlihat guru menyuruh siswanya mengerjakan soalnya sendiri-sendiri jangan sampai mereka menyontek atau bekerjasama karena tugas yang diberikan bukan tugas kelompok melainkan tugas individual.

⁶⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h. 164.

Setelah itu ada salah satu siswa yang kurang mengerti tentang tugas yang diberikan, lalu siswa tersebut bertanya tentang tugasnya dengan menggunakan bahasa Daerah. atau bahasa Rejang yang tampak pada tuturan “*Nea soal ne bu? (buat soalnya bu?)*” guru pun menjawab dengan bahasa campuran yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Setelah itu guru juga merintahkan siswanya mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri dalam tuturan “**Kerjakan sendiri-sendiri jangan ngobrol kalau mau bertanya tanyalah dengan ibu di depan ini ya**”, jika ada yang tidak paham guru menyarankan untuk bertanya. Senada dengan pendapat Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, Yule berpendapat bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁶⁶

Data 10

Guru :”Sudah tugasnya anak-anak?
 Murid :”Sudah bu”
 Guru :”Baiklah karena tadi ibu ada rapat di kantor dan sekarang jam pelajaran kita sudah selesai, jadi tugasnya dikumpulkan. Tugasnya kita bahasa minggu depan ya.”
 Murid :”Iya bu”
 Guru :”**Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan bawak tugasnya kekantor di meja ibu ya**”
 Ketua Kelas :”Iya bu”

Pada data 10 masih dalam tuturan perintah, terlihat guru yang baru saja selesai rapat masuk ke kelas untuk mengecek tugas yang sudah diberikan, guru menanyakan apakah tugas yang diberikan sudah selesai apa belum, karena jam

⁶⁶ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

pelajaran bahasa Indonesia sudah habis, lalu siswa menjawab bahwa tugas yang diberikan sudah selesai.

tugas yang diberikan sudah selesai jadi guru memerintahkan siswa agar mengumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, tampak dalam tuturan “**Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan bawak tugasnya kekantor di meja ibu ya**”, dan guru juga menyuruh salah satu mitra tutur (murid) agar membantunya membawa buku tugasnya kekantor. Tugas yang sudah di kerjakan akan dibahas minggu depan pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia. Tampak disana semua siswa bergegas untuk mengumpulkan tugasnya. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, Yule berpendapat bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁶⁷

b. Bentuk tindak tutur direktif permintaan

Data 11

Guru :”Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, tapi jangan ribut lagi ya. nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah menegerti?”

Murid :”Mengerti, pak.”

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. **Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini**, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Murid :”Saya pak.”

Pada data 11 ini termasuk dalam tindak tutur meminta, tindak tutur meminta tampak dari “**Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini**”, dalam tuturan meminta tersebut guru meminta siswa-siswanya membaca berita

⁶⁷ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

yang ada di buku paket bahasa Indonesia. Karena selesai siswanya membaca berita guru akan memberikan tugas karena tugas yang diberikan berkaitan dengan berita yang di suruh baca guru tersebut. Jika mereka selesai membaca maka siswa tidak akan kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan. Tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut meminta siswa untuk membaca teks berita yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Kunjana Rahardi bahwa tuturan tersebut tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan tuturan biasa seperti meminta.⁶⁸ Tindakan tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindakan tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur.⁶⁹ Tindakan tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

Data 12

Guru : "Na disini bapak akan memberikan tugas kalian di rumah nanti berkelompok, **bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 dan tulis di media apa yang kalian ambil atau media, kalau ambil di media koran, kalian menempel berita tersebut, kalian gunting tempel, kalau kalian mengambil di Televisi kalian akan mengcontek menyatat ulang dengan video yang kalian ambil di video itu.** Untuk tugas yang bapak berikan paham?"

Murid : "Paham pak?"

Guru : "Tidak ada yang ingin ditanyakan?"

⁶⁸ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), h.80.

⁶⁹ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindakan Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret," Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

Pada data 12 guru mengakhiri pelajaran bahasa Indonesia, tuturan yang disampaikan oleh guru masih dalam tuturan permintaan tampak dalam tuturan tersebut **“bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 dan tulis di media apa yang kalian ambil atau media, kalau ambil di media koran, kalian menempel berita tersebut, kalian gunting tempel, kalau kalian mengambil di Televisi kalian akan mengcontek menyatat ulang dengan video yang kalian ambil di video itu”**, tuturan yang dilakukan guru bermaksud meminta siswanya untuk mengerjakan tugas di rumah.

Selesai membahas materi dan jam pelajaran sudah selesai, guru meminta siswanya untuk mengerjakan atau membuat tugas di rumah mengenai berita, dalam tugas tersebut guru meminta siswanya mencari di media cetak dan media online. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustono, bahwa tuturan tersebut terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang harus dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.⁷⁰

Data 13

Guru :”Sudah selesai semuanya, sudah ribut?”

Murid :”Sudah”

Guru :”Sudah apo belum?”

Murid :”Sudah.”

Guru :”**Baiklah bapak akan memberi waktu 5 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan”**

Guru : “Baik, disini waktu kita singkat dan mengenai juga covid sekarang. **untuk yang lima kelompok tadi bapak akan menyuruh atau menyuruh kalian untuk kalian menerangkan atau mempresentasikan tugas tersebut**

⁷⁰ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

kelompok 1 menjelaskan apa, kelompok 2 menjelaskan dimana, kelompok 3 menjelaskan kapan, kelompok 4 menjelaskan siapa dan kelompok 5 menjelaskan mengapa, pada kelompok 1 silahkan siapa yang maju, Alfian siswanto menjelaskan mengenai apa.

Pada data 13 masih dalam tindak tutur permintaan disini ada beberapa tindak tutur permintaan terlihat dalam **“Baiklah bapak akan memberi waktu 5 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan”** tuturan yang disampaikan oleh guru tersebut meminta siswanya untuk membaca ulang tugas yang sudah di kerjakan dan diperiksa kembali, dan dalam tuturan itu terlihat guru memberikan waktu selama lima menit untuk membaca dan memeriksa ulang tugasnya. Terlihat juga ada tuturan permintaan dalam tuturan **“untuk yang lima kelompok tadi bapak akan menyuruh kalian untuk kalian menerangkan atau mempresentasikan tugas tersebut kelompok 1 menjelaskan apa, kelompok 2 menjelaskan dimana, kelompok 3 menjelaskan kapan, kelompok 4 menjelaskan siapa dan kelompok 5 menjelaskan mengapa, pada kelompok 1 silahkan siapa yang maju, Alfian siswanto menjelaskan mengenai apa”** tuturan tersebut terlihat guru menyuruh atau meminta muridnya untuk menerangkan atau menjelaskan hasil tugas yang sudah dikerjakan atau dibuat untuk dipresentasikan sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Setiap kelompok membahas satu materi.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustono, bahwa tuturan tersebut terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang harus dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.⁷¹

⁷¹ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

Data 14

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya.** Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Pada data 14 terlihat masih dalam tindak tutur permintaan, sebelum guru menyelesaikan jam pelajaran guru meminta siswanya mempelajari ulang materi yang sudah dibahas di sekolah, karena pada saat pertemuan selanjutnya siswa paham jika ditanya tentang materi yang sudah di jelaskan, terlihat dalam tuturan **“jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya”** tuturan tersebut di tuturkan untuk meminta siswanya mempelajari ulang materi yang sudah di bahas, dan guru juga menuturkan jika tidak paham, siswanya juga boleh untuk bertanya ke rumah atau lewat telepon. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁷² Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu.

⁷² George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

c. Bentuk tindak tutur direktif ajakan

Data 15

Murid :”Pak mau nanya pak, boleh ambil di internet nggak beritanya?”

Guru :”Boleh, ambil beritanya boleh di internet, tapi di print ya, beritanya di print lalu di untuk tugasnya unsur dan ciri-cirinya di salin di buku tulis ya, mengerti?”

Murid :”Mengerti”

Guru :”Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan **semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan**”

Murid :”Baik pak, terima kasih pak.”

Pada data 15 sebelum guru menutup jam pelajaran terlihat guru menggunakan tuturan ajakan yang terlihat dalam tuturan “**semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan**” tuturan tersebut di tuturkan untuk mengajak semua siswa mencuci tangan guna untuk menjaga kesehatan, karena pada masa sekarang itu terkenal dengan covid 19 jadi guru mengajak siswanya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan. Karena sekarang terkenal dengan virus covid 19 jadi guru mengajak semua siswanya untuk menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit atau virus. Tindak tutur ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.⁷³

⁷³ Zahra Fitzty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, “Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan,” Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret:Metalingua, Vol.15, no.2 (Desember) 2017): h.240

d. Bentuk tindak tutur direktif Nasihat

Data 16

Guru :”Berarti hari ini jumlah semuanya disemester kelas 2 ini berjumlah 25, yang tidak masuk tadi zilva milandri, ada yang tau ngapa dia tidak masuk?”

Murid :”Sakit”

Guru :”Ada surat keterangannya?”

Murid :”Tidak, pak”

Guru :”Berarti dia alfa kalau tidak ada suratnya. sebelum kita memulai pelajaran pagi hari ini, sekarang kita di masa pandemic atau dikenal dengan corona, kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak dan melakukan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, **nanti anak-anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu bergumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut.** kalian sudah mengerti? “

Murid :”Mengerti”

Guru :”Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. **Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”.**

Pada data 16 terlihat guru menggunakan tuturan nasihat, tuturan nasihat itu terlihat dalam “**anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu ber gumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut**”, Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke

rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”, dalam tuturan tersebut guru menasehati dan mengingatkan kepada siswanya untuk mencuci tangan di waktu istirahat atau jam pulang, dan guru juga mengingat untuk tidak berkumpul-keompok di masa pandemic ini, karena nanti akan menyebarkan penyakit.

Data 17

Murid :”Baik pak, terima kasih pak.”

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, **jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal**, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan**, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Murid :”Waalaiikum salam wr.wb.”

Pada data 18 guru masih menggunakan tuturan nasihat yang terlihat dalam tuturan **“jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal”,** **“jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan”**, dalam tuturan tersebut guru menggunakan untuk mengingatkan kepada siswanya untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang sudah di bahas. Supaya tidak lupa maka sebelum pulang guru mengingatkan kepada siswanya untuk tidak lupa mengumpulkan tugas yang sudah diberikan sesuai dengan jadwal, dan tidak lupa pula guru guru mengingatkan siswanya untuk mempelajari materi yang sudah dibahas di sekolah untuk di pelajari lagi di rumah. Karena guru ingin siswanya paham apa yang sudah dijelaksn dan tidak lupa dengan materi yang sudah dijelaskan guru di sekolah.

Data 18

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan, selanjutnya yaitu ciri-ciri berita. Ciri-ciri berita yang pertama berisi objektif dan faktual, berisi objektif dan faktual ini adalah berisi dengan sungguh-sungguh atau fakta atau nyata di berita yang akan disampaikan yang kedua menyajikan peristiwa yang terjadi, disini peristiwa yang terjadi pada saat ini, atau berita yang terjadi di masa lalu yang di unkit-unkitkan kembali, yang selanjutnya data yang disesuaikan dengan peristiwa asli atau bukan rekayasa. disini bapak akan menyampaikan kepada anak-anak, jangan kalian membuat di media sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax sekarang mengenai hoax, dan juga disini mengenai pandemic corona, **ingat ya anak-anak jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan.** Yang keempat bahasanya menarik dan dapat memikat peminat pembacanya, ha disini kita menyampaikan berita itu dengan lugas atau dengan serinci mungkin, asli tanpa di rekayasa untuk me, untuk yang lainnya tu untuk orang yang membicaranya tu membaca, membacanya tertarik. yang selanjutnya yang no 5, yang diberikan lengkap khusus data penting. yang selanjutnya 6 waktu dan tempat peristiwa, yang ke7 bahasa yang di gunakan mudah di pahami, alur peristiwa.”

Guru :”Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”

Murid :”Baik, pak.”

Pada data 18 guru menggunakan tuturan nasihat, terlihat sesudah menjelaskan materi tentang berita, guru mengingatkan atau menasehati siswanya untuk tidak menyebar berita yang tidak benar. Tuturan nasihat ini juga termasuk tuturan untuk mengingatkan atau menasehati siswanya, tuturan tersebut terlihat dalam **“ingat ya anak-anak jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan”**. Tuturan ini guru mengingatkan atau menasehati siswanya untuk menyampaikan berita yang tidak benar, apalagi sekarang pada musim corona banyak berita-berita yang tidak benar di luar sana, jadi guru mengingatkan atau menasehati siswanya untuk tidak menyebarkan berita tidak benar karena menurut guru tersebut jika kita menyebarkan berita yang tidak benar nanti ada hukum pidananya. Siswa terlihat mendengarkan dengan baik dan langsung menanggapi tuturan guru tersebut.

Data 19

- Guru :”Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita”
 Diva :”5H+ 1W, 5W+ 1H.”
 Guru :”Iya 5W+1H. Apa aja didalamnya?”
 Diva :”Apa, Mengapa, Bagaimana, dimana, siapa, Mengapa.”
 Guru :”Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, **tapi jangan ribut lagi ya.** nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah menegerti?”
 Murid :”Mengerti, pak.”

Pada data 19 ini terlihat guru masih menggunakan tindak tutur nasihat atau tindak tutur mengingatkan, disini terlihat saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Ada salah satu siswa yang ribut, mengobrol dengan teman sebangkunya, pada saat guru menjelaskan, siswa tersebut tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menegur siswa yang sedang ribut, terlihat dalam tutur yang disampaikan oleh guru “**tapi jangan ribut lagi ya**”, tuturan yang di gunakan oleh guru tersebut untuk menigatkan kembali kepada muruidnya untuk tidak ribut lagi, karena pada saat guru menjelaskan penulis melihat siswa-siswanya ribut dan tidak mendengarkan gurunya menjelaskan. Maka guru tersebut mengiatkan untuk tidak ribut, supaya pada saat ditanya siswa paham apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dan siswa juga mengerti apa yang dijelaskan. siswa pun langsung terdiam dan langsung memperhatikan gurunya kembali.

Data 20

- Murid :”Iya bu”
 Guru :”**Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mangatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya.**”
 Murid :”Iya bu”
 Guru :”Kerjakan sendiri-sendiri jangan ribut! Ibu kekantor sebentar ya.”
 Murid :”Iya bu”

Pada data 20 ini terlihat guru menggunakan tindak tutur nasihat yang terlihat dalam tuturan **“Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mangatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya”**, tuturan tersebut terlihat guru sedang menasehati siswanya, pada saat guru memberikan tugas ada salah satu siswa yang bertanya mengenai tuas tersebut, lalu guru menjelaskan dan memberikan nasihat, jika mengerjakan sesuatu itu jangan merasa terbebanka. karena, jika kita merasa terbebankan maka apa yang kita kerjakan tidak akan cepat selesai. Siswapun langsung mengiyakan tuturan gurunya dan langsung mengerjakan tugasnya. Pada data 16, 17, 18, 19, dan 20 dari data keempat tersebut hampir sama dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.⁷⁴

e. Tindak tutur direktif kritikan

Data 21

Guru :”**Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!**”
 Murid :”Baik, pak.”
 Guru :”Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat.

⁷⁴ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

Pada data 21 ini terlihat guru menggunakan tindak tutur kritikan, dalam tuturan itu terlihat “**Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!**” tuturan ini terlihat bahwa guru menegur siswanya yang sedang ribut pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru tersebut menegurnya untuk diam dan memperhatikan ke depan karena guru sedang menjelaskan materi. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali.⁷⁵

Data 22

Guru :”Kata tugas adalah salah satu jenis kata dalam bahasa formal, yang maknanya akan lebih menjadi jelas ketika dihubungkan dengan kata lain dalam sebuah kalimat.”

Murid :”Dalam sebuah kalimat?”

Guru :”Dalam sebuah kalimat”

Guru :”Sudah? Jenis kata tugas. **Fokus-fokus nggak usah berkeliaran**, Jenis kata tugas ada empat, yang pertama kata tugas sebagai prefosisi (kata depan) contoh, di, ke, dan dari. yang kedua kata tugas sebagai kata konjungsi (kata sambung) contoh, apa misalnya kata sambung?

Murid :”Di”

Data 22 pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, pada saat guru bertanya kepada siswanya ada salah satu siswa yang berkeliaran atau mondar mandir seperti tidak menghargai guru yang sedang menjelaskan materi yang sedang dijelaskan, dan pada saat itu guru menegur salah satu siswa yang sedang berkeliaran tersebut untuk tetap fokus dengan pelajaran yang sedang dijelaskan. Jika siswa tetap berkeliaran maka guru juga tidak fokus menjelaskan materi yang

⁷⁵ Harun Joko Prayitno, *Studi Sosisolinguistik* (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

dijelaskan dan teman-teman siswa tersebut malah ikutan tidak fokus. Tuturan terlihat dalam tuturan yang di tuturkan penutur, guru menegur salah satu siswa yang sedang berkeliaran pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Jadi guru menegur dan menyuruh mitra tutur untuk fokus dan jangan berkeliaran lagi.

Murid :”Jika”

Guru :”Iya jika, kan banyak”

Murid :”Apa, bu”

Guru :”**Bukan apa. Apa itu sama dengan saya ya itu bukan kata tugas**, sebab misalnya iyakan, sehingga, apalagi? karena, sudah tadi karena? belum kan banyak kan? Na dia itu baru bermakna kalau dia sambungannya ada ya baru dia bermakna. Ada pertanyaan nggak? Contoh apa contohnya dalam kalimat? Misalnya ada kalimat, apa yang terbayang denganmu ketika hari hujan. Apa kata kalimatnya?”

Murid :”Ketika”

Pada data 22 terlihat guru menggunakan tuturan kritikan, terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung, guru menanyakan kepada siswanya tentang materi yang sudah di jelaskan. Pada saat itu ada siswa yang salah menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya, lalu guru mengkritik atau membenarkan jawaban dari salah satu siswa yang salah menjawab pertanyaan, karena materi yang dibahas tidak sesuai dengan apa yang di ucapkan guru, jadi guru membenarkan ucapan siswa tersebut dan jangan sampai salah salah lagi. Hal yang sama juga disampaikan Prayitno bahwa tuturan kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur.⁷⁶

f. Bentuk tindak tutur direktif larangan

Data 23

Guru : “**Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu.**”

⁷⁶Harun Joko Prayitno, *Studi Sosisolinguistik* (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

Pada data 23 tuturan yang digunakan guru tersebut adalah tuturan larangan, pada saat menjelaskan materi pembelajaran semua siswa sedang ribut dan guru melarang murid untuk tidak ribut karena materi yang di jelaskan belum selesai. Maksud guru tersebut agar nanti pada saat materi pelajaran sudah selesai di jelaskan, jika guru bertanya perihal materi tersebut mereka bisa menjawabnya. Tuturan tersebut terlihat dalam “**Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu**”. Penulis melihat siswa langsung diam dan memperhatikan kembali walaupun ada sebagian yang masih mengobrol. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno, bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.⁷⁷

Data 24

Guru :”Kerjakanlah.”
 Guru :”**Jangan ribut anaka-anak**. kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! **jangan berisik**, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”
 Murid :”Iya pak.”
 Guru :”Kerjakanlah!”

Pada data 24 ini terlihat tuturan yang di tuturkan oleh guru tersebut yaitu larangan, terlihat dalam mengerjakan soal siswa terlihat ribut sekali dan ada yang sedang mengobrol, soal yang disuruh gurunya kerjakan pun tidak dikerjakan, guru pun menegur untuk mengerjakan soalnya kembali. Guru juga menyarankan jika siswa kurang paham dengan tugas yang di berikan, sebaiknya langsung menanyakan kepada guru, dan guru kembali melarang untuk tidak berisik. Tuturan tersebut

⁷⁷ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

⁷⁷ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

senada dengan pendapat Prayitno, bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.⁷⁸

C. Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru

a. Fungsi Tindak tutur direktif perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah, dimana fungsi tindak tutur direktif perintah ini tidak terfokus dengan tuturan perintah saja, fungsi tindak tutur ini meliputi: menyuruh, mengintruksi, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan.

Fungsi tindak tutur direktif perintah yang paling banyak digunakan yaitu fungsi tindak tutur menyuruh.

Data 1

Guru : **“Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”**
 Siswa : “Baik, pak.”

Tuturan tersebut menunjukkan fungsi memerintah yang ditunjukkan dengan memerintah siswa agar memperhatikan kedepan pada saat guru menjelaskan pelajaran. Guru yang sedang menjelaskan pelajaran, menyuruh siswanya untuk memperhatikan ke depan. Karena jika siswa tidak diperintahkan untuk memperhatikan kedepan maka siswa tidak akan paham dengan apa yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa juga kelihatan sedang ribut dan mengobrol. Sesuai

⁷⁸ Harun Joko Prayitno, *Studi Sosiolinguistik* (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2017), h.48.

dengan pendapat Rustono yang menyatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.⁷⁹

Data 2

Guru : Diva mengapa ribut Diva? sudah jelas apa yang bapak sampaikan?

Diva : sudah pak

Guru : Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita.

Diva : 5H+ 1W, 5W+ 1H.

Tuturan yang digunakan guru tersebut berfungsi untuk menyuruh, di dalam tuturan tersebut guru menyuruh salah satu seorang siswa untuk mengulang kembali tentang pelajaran yang sudah dijelaskan. Karena, pada saat seorang guru menjelaskan materi di depan seorang siswa tersebut ribut. Maka dari itu guru menyuruh mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan supaya siswa itu paham dan tidak ribut lagi pada saat guru menjelaskan.

Data 3

Guru : “Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Murid : “Saya pak.”

Guru : “Oh Dina, **silahkan dina baca teks beritanya.**”

Guru : “Baiklah terima kasih kepada Dina sudah membaca teks tersebut, disini bapak akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 5 orang. Absen 1-5 kelompok 1, absen 6-10 kelompok 2, 11-15 kelompok 3, 16-20 kelompok 4 dan 21 selanjutnya kelompok 5. Bapak memberikan waktu selama 20 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan bapak memberikan waktu kalian mengerjakan nanti akan di presentasikan ke depan untuk hasil yang kalian buat kelompok. Terima kasih.”

Fungsi tindak tutur direktif menyuruh ini “**silahkan dina baca teks beritanya**” fungsinya guru menyuruh mitra tutur membaca teks yang ada dibuku cetak tersebut, karena setelah membaca teks tersebut akan lebih mudah mitra tutur

⁷⁹ Rustono, Pokok-Pokok Pragmatik (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

mengerjakan soal yang akan diberikan oleh penutur. Data 2 dan 3 sama halnya dengan penjelasan Rustono yang menyatakan bahwa tindak tutur tersebut adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu, seperti tuturan menyuruh dan meminta.⁸⁰ Sebuah komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur tidak terlepas dari konteks tutur yang melatari suatu pembicaraan, termasuk tindak tutur yang dilakukan dalam interaksi percakapan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 09 Lebong Tengah.

Data 4

Guru : **“Ee, kepada kelompok 2 kepada aisyah silahkan membaca kepada aisyah.”**

Aisyah : “Dimana, pelabuhan merak, kapan.”

Guru : “Kepada kelompok 2 Aisyah Amanda”

Aisyah : “Tempatnya pelabuhan merak pak”

Guru :”Disini dijelaskan terjadinya tempat dimana, dimana disini terjadinya berita tersebut di pelabuhan merak. iya sudah bagus, **untuk selanjutnya kelompok 3 yaitu Aisyah**

Aisyah :”Saya pak, kapannya, Sabtu tanggal 21 sampai 25 November menjelaskan hari dan tanggal bulan istilah.”

Guru :”Na disitu dijelaskan dari hari, tanggal, bulan dan sebagainya, itu menandai kapan terjadinya. **Untuk selanjutnya kelompok 4 Reina Ulandari, kepada Raina, kepada kelompok 4 silahkan menjelaskan.”**

Raina Ulandari :”Larangan tersebut berlaku bagi truck bersumbu lebih dari 2 truck gandengan truck tempelan dan truck kontainer.”

Guru :”Disitu menjelaskan siapa, disini menjelaskan siapa pelaku dari pelaku, pelaku dari peristiwa terjadinya tersebut, karena larangan untuk truck-truck yang besar untuk menaiki kapal tersebut. **Baiklah untuk kelompok terakhir, kelompok 5 Suhendra, kepada Suhendra silahkan.”**

Suhendra :”Penumpukkan truck bersumbuh 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truck sekitar 100 M dari pintu masuk kapal.”

Fungsi tuturan diatas masih dalam fungsi menyuruh, terlihat jelas seorang guru menyuruh setiap kelompok untuk kedepan guna menjelaskan atau mempresentasikan tugas yang sudah dibuat dan yang sudah dibagikan untuk

⁸⁰ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

dijelaskan. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸¹

Data 5

Guru : “Oh iya ciri-ciri ada 10, **kalian menentukan unsur-unsur aja, apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana di berita tersebut, kalian menentukan apa, bagaimana, kapan, siapa, dan bagaimana, bapak menunggu selama 15 menit karena ini tidak terlalu banyak, nanti akan di presentasikan apa yang kalian temukan di dalam berita tersebut, bapak berikan waktu jangan ribut, kalau ribut nanti nilainya kurang ya.**”

Murid : “Iya pak.”

Guru : “Kerjakanlah.”

Guru : “jangan ribut anak-anak. kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! jangan berisik, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Murid : “iya pak.”

Guru : “Kerjakanlah!”

Pada data 5 ini fungsi tuturan yang di tuturkan seorang guru memerintahkan siswanya untuk mengerjakan tugas dirumah, tugas tersebut masih berkaitan dengan materi yang dijelaskan gurunya pada saat itu. Karena guru ingin melihat apakah siswanya paham dengan penjelasannya, maka guru memberikan tugas supaya mereka juga mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸²

⁸¹ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

⁸² George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

Data 6

Guru :”Udah ya, tadi udah di absen kan yang nggak masuk itu Mika sama Saputri Budiana.”
 Murid :”Ragus bu”
 Guru “Iya Ragus satu jadi tiga orang. Pelajaran kita kemaren batas mana? tugasnya kemaren sudah ya?
 Murid :”Sudah bu.”
 Guru :”Sekarang coba kita lihat halaman 26, **silahkan kalian lihat halaman 26** yang mempelajari tentang kata tugas ya, kata tugas.
 Murid :”Kata tugas

Pada data 6 ini Fungsi tuturannya yaitu fungsi menyuruh, dimana disana guru menyuruh siswanya untuk membuka buku cetak pada halaman 26, karena guru akan membahas materi yang ada di halaman 26 tentang tugas kata. Guru menyuruh melihat dan memperhatikan karena ia ingin menjelaskan materinya. Yule berpendapat bahwa tindak tutur diatas ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸³

Data 7

Guru :”Iya ketika ya, apalagi contohnya? Saya akan pergi pada saat hujan reda misalnya, iyakan. Paham nggak kira-kira? Paham! ada satu dua yang bilang paham yang lain diam. Adi menjadi murung semenjak ibu nya meninggal. Jadi kata tugasnya apa?”
 Murid :”Semenjak”
 Guru :”Iya, tapi kata tugas sebagai konjungsi ya. Sudah buka halaman 26 ya, 26 tadi sudah ya di buka ya. itu ada latihan ya isilah titik titik berikut dengan kata tugas yang tepat ya. **Coba kalian lihat ini**, apa yang ada didalam benak anda...mendengar kata tikus, apa kata tugasnya?”
 Murid :”Ada”

Fungsi tuturan diatas sama halnya dengan tuturan sebelumnya, guru menyuruh siswanya memperhatikan buku cetak yang ada dihalaman 26, guru

⁸³ Tamrin dan Nursyamsi, “Bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Kota Palu: Multilingual”, Vol.19, no.1 (Juni 2020): h.20.

ingin memberikan contoh mengenai materi yang sudah dijelaskan dan guru akan memberikan soal mengenai materi itu. Yule berpendapat bahwa tindak tutur yang digunakan adalah jenis tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸⁴

Data 8

Guru :”**Kalian isi titik titik yang ada dalam wacana di dalam buku halaman 26 ya**, na nanti supaya kamu bisa membedakan dimana titik titik itu yang digariskan ya, jadi ketahuan yang mana isinya yang mana soalnya itu ketahuan”

Murid :”Iya bu”

Guru :”Paham?”

Murid :”Paham”

Pada data 8 ini terlihat fungsi tuturan yang di tuturkan guru adalah fungsi menyuruh. Karena ditengah-tengah pelajaran, setelah guru selesai menjelaskan materi, guru menyuruh muridnya mengerjakan soal yang ada dihalaman 26. Guru menyuruh mengerjakan soalnya dengan tertib karena guru ingin melihat apakah siswanya paham dengan apa yang sudah dijelaskanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Leech, bahwa tindak tutur tersebut mengenai tuturan yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur seperti memerintah dan memberi nasihat.⁸⁵ Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur.

⁸⁴ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016), h. 93.

⁸⁵ Geoffrey Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015), h. 164.

Data 9

Guru :”**Silahkan kerjakan di buku latihan sekarang!**”

Murid :”*Nea soal ne bu? (buat soalnya bu?)*”

Guru :”Nggaklah kalian nangung. **Kerjakan sendiri-sendiri jangan ngobrol kalau mau bertanya tanyalah dengan ibu di depan ini ya.**”

Pada data 9 fungsi tuturan “**Silahkan kerjakan di buku latihan sekarang.**” Tuturan tersebut berfungsi menyuruh. Guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal yang diberikan di buku latihan pada saat itu juga.

Fungsi tuturan tersebut “**Kerjakan sendiri-sendiri jangan ngobrol kalau mau bertanya tanyalah dengan ibu di depan ini ya.**” Tuturan ini berfungsi menyuruh, guru menyuruh siswanya untuk mengerjakan soal sendiri-sendiri jangan ada yang saling menyontek dengan temannya, karena tugas ini tugas individu bukan tugas kelompok. Tuturan tersebut merupakan pernyataan guru supaya jangan ada yang mengobrol, jika ingin bertanya, bertanyalah kedepan. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸⁶

Data 10

Guru :”Sudah tugasnya anak-anak?”

Murid :”Sudah bu”

Guru :”Baiklah Karena tadi ibu ada rapat di kantor dan sekarang jam pelajaran kita sudah selesai, jadi tugasnya dikumpulkan. Tugasnya kita bahasa minggu depan ya.”

Murid :”Iya bu”

⁸⁶ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

Guru :”Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan bawak tugasnya kekantor di meja ibu ya”

Ketua Kelas :”Iya bu”

Pada data 10 fungsi tuturan tersebut berfungsi sebagai tindak tutur perintah, seorang guru atau penutur memerintahkan siswanya untuk mngumpulkan tugas yang sudah dikerjakan, karena jam pelajaran sudah habis. Tuturan tersebut juga memerintahkan salah satu siswa untuk membantu membawa buku tugas yang sudah dikumpulkan untuk dibawa kekantor karena tugasnya mau diperiksa dan akan dibahas lagi pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia minggu depan. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁸⁷

b. Fungsi tindak tutur direktif permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan, fungsi tindak tutur direktif permintaan ini bukan hanya tindak tutur permintaan saja, tapi ada tindak tutur direktif mengharap, memohon, dan menawarkan. Tapi dalam tindak tutur direktif ini penulis hanya menemukan satu fungsi tindak tutur permintaan.

Data 11

Guru :”Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, tapi jangan ribut lagi ya. nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah menegerti?”

Murid :”Mengerti, pak.”

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. **Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini**, nanti bapak akan berikan tugas. Siapa yang ingin membaca teks ini?”

⁸⁷ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

Murid :”Saya pak.”

Pada data 11 ini fungsi tindak tutur permintaan ini berfungsi meminta. Sebelum memasuki materi yang lain, karena materi sebelumnya guru menjelaskan tentang berita, dan pada saat menjelaskan materi ada salah satu siswa yang ribut. Jadi tuturan tersebut seorang guru meminta semua siswanya untuk membaca berita yang ada di buku cetak. Karena seorang guru ingin siswanya tau apa itu berita dan seperti apa berita itu disampaikan. Jika siswanya tidak membaca berita terlebih dahulu, pada saat diberikan tugas nanti, siswanya tidak ada yang paham. Maka dari itu guru meminta siswanya membaca berita, supaya nanti pada saat diberikan tugas mereka semua paham seperti apa teks berita. Hal tersebut senada dengan pendapat Kunjana Rahardi, Kunjana berpendapat bahwa tuturan tersebut tuturan dengan kadar yang sangat luas, tuturan tersebut disertai dengan sikap penutur pada waktu menuturkan tuturan biasa seperti meminta.⁸⁸ Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur.⁸⁹ Tindak tutur permintaan ditunjukkan bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.

Data 12

Guru :”Na disini bapak akan memberikan tugas kalian di rumah nanti berkelompok, **bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan**

⁸⁸ Kunjana Rahardi, *Pragmatik: Kesantunaan Imperatif Bahasa Indonesia* (Jakarta:Erlangga, 2005), h.80.

⁸⁹ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, “Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret,” Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 dan tulis di media apa yang kalian ambil atau media, kalau ambil di media koran, kalian menempel berita tersebut, kalian gunting tempel, kalau kalian mengambil di Televisi kalian akan mengcontek menyatat ulang dengan video yang kalian ambil di video itu. Untuk tugas yang bapak berikan paham?"

Murid : "Paham pak"

Guru : "Tidak ada yang ingin di tanyakan?"

Pada data 12 Fungsi tindak tutur permintaan ini berfungsi meminta. Tuturan tersebut yaitu guru meminta siswanya mengerjakan tugas di rumah. Tugas yang diberikan guru mengenai tentang berita, selama jam pelajaran berlangsung guru menjelaskan materi tentang beri. Jadi, selesai jam pelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah. Tugas yang diberikan mengenai unsur-unsur berita dan ciri-ciri berita, tugas berita yang diberikan disuruh mencari diberbagai media, seperti media koran dan juga bisa dengan berita berbentuk video. Dengan adanya tugas ini, bisa melatih siswanya supaya apa yang sudah dijelaskan mereka paham dan jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustono, bahwa tuturan tersebut terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang harus dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.⁹⁰ Dapat menindakkan sesuatu, seperti permintaan dan tawaran.⁹¹

Data 13

Guru : "Sudah selesai semuanya, sudah ribut?"

Murid : "Sudah"

Guru : "Sudah apo belum?"

Murid : "Sudah."

Guru : "**Baiklah bapak akan memberi waktu 2 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan**"

Guru : "Baik, disini waktu kita singkat dan mengenai juga covid sekarang. **untuk yang lima kelompok tadi bapak akan menyuruh atau menyuruh kalian untuk kalian menerangkan atau mempresentasikan tugas tersebut**

⁹⁰ Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

⁹¹ Zahra Fizty, Sumarwati, dan Sumarlam, "Penggunaan bahasa Jawa dalam tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan," *Metalingua*, vol.15, no.2 (Desember 2017): h.248.

kelompok 1 menjelaskan apa, kelompok 2 menjelaskan dimana, kelompok 3 menjelaskan kapan, kelompok 4 menjelaskan siapa dan kelompok 5 menjelaskan mengapa, pada kelompok 1 silahkan siapa yang maju, Alfian Siswanto menjelaskan mengenai apa.

Pada data 13 ini fungsi kalimat yang **“Baiklah bapak akan memberi waktu 2 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan”** terlihat seorang guru menyuruh setiap kelompok untuk membaca ulang tugas yang sudah dibuat, dan terlihat juga guru memberikan waktu untuk membaca ulang tugasnya, supaya pada saat mempresentasikan tugasnya, siswa tidak salah dan tidak gugup. Untuk fungsi tuturan selanjutnya, **“untuk yang lima kelompok tadi bapak akan menyuruh atau menyuruh kalian untuk kalian menerangkan atau mempresentasikan tugas tersebut kelompok 1 menjelaskan apa, kelompok 2 menjelaskan dimana, kelompok 3 menjelaskan kapan, kelompok 4 menjelaskan siapa dan kelompok 5 menjelaskan mengapa, pada kelompok 1 silahkan siapa yang maju, Alfian Siswanto menjelaskan mengenai apa”** terlihat guru akan menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan tugasnya, dan setiap kelompok mempresentasikan tugasnya masing-masing. Karena waktunya sedikit jadi guru membagikan satu kelompok satu materi yang dijelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rustono, bahwa tuturan tersebut terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang harus dilakukan mitra tutur setelah mendengar tuturan itu.⁹²

⁹² Rustono, *Pokok-pokok pragmatik* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1999), h.41.

Data 14

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya.** Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Pada data 14 terlihat fungsi tuturan yang di tuturkan seorang guru meminta siswanya untuk mengerjakan tugas di rumah, tugas tersebut masih berkaitan dengan materi yang dijelaskan gurunya pada saat itu. Karena guru ingin melihat apakah siswanya sudah paham dengan materi yang sudah dijelaskan, guru juga menyarankan untuk siswanya jika mereka tidak mengerti atau kurang jelas dengan materi dan tugas yang diberikan, mereka diminta untuk menghubungi lewat telepon atau bisa datang ke rumah untuk menanyakan atau konsultasi masalah tugas dan materi yang sudah diberikan. Guru memberikan tugas supaya mereka juga mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan. Tugas yang diberikan juga meatih para siswanya untuk belajar dirumah dan supaya bisa mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di sekolah. Tindak tutur yang disampaikan guru tersebut hampir sama dengan pendapat Yule, bahwa jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur adalah tindak tutur menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan hal yang menjadi keinginan penutur.⁹³ Tindak tutur ini mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu.

⁹³ George Yule, *Pragmatik* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2014), h. 93.

c. Fungsi tindak tutur direktif ajakan

Data 15

Murid :”Pak mau nanya pak, boleh ambil di internet nggak beritanya?”

Guru :”Boleh, ambil beritanya boleh di internet, tapi di print ya, beritanya di print lalu di untuk tugasnya unsur dan ciri-cirinya di salin di buku tulis ya, mengerti?”

Murid :”Mengerti”

Guru :”Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan **semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan**”

Murid :”Baik pak, terima kasih pak.”

Pada data 15 terlihat Fungsi tindak tutur direktif ajakan, karena penulis melakukan penelitian pada masa pandemic, disini penulis melihat bahwa guru mengajak semua siswanya untuk menjaga kebersihan. Seperti yang terlihat dalam tuturan yang berfungsi ajakan, guru mengajak semua siswanya untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah, guna untuk menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan. Karena pada musim covid 19 ini, penutur mengajak mitra tutur untuk menjaga kesehatan, itulah penutur mengajak mitra tutur untuk mencuci tangan, apalagi pada masa pandemic ini banyak virus yang bertebaran. Jika guru tidak mengajak, maka siswa tidak menjaga kebersihan dan juga setiap istirahat mereka tidak mencuci tangan. Tindak tutur ajakan mengandung

maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama.⁹⁴

d. Fungsi tindak tutur direktif Nasihat

Data 16

Guru :”Berarti hari ini jumlah semuanya disemester kelas 2 ini berjumlah 25, yang tidak masuk tadi zilva milandri, ada yang tau ngapa dia tidak masuk?”

Murid :”Sakit”

Guru :”Ada surat keterangannya?”

Murid :”Tidak, pak”

Guru :”Berarti dia alfa kalau tidak ada suratnya. sebelum kita memulai pelajaran pagi hari ini, sekarang kita di masa pandemic atau dikenal dengan corona, kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak dan melakukan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, **nanti anak-anak setelah istirahat jangan lupa cuci tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu bergumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut.** kalian sudah mengerti? “

Murid :”Mengerti”

Guru :”Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. **Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”.**

Pada data 16 terlihat guru menggunakan fungsi tuturan nasihat, penulis melihat bahwa pada saat belajar, kadaan kelas tidak seperti kelas seperti biasanya,

⁹⁴ Zahra Fitzty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, “Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret,” Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

karena pada saat belajar dalam kelas, siswa dianjurkan untuk menjaga jarak dengan temannya yang lain. Karena harus mengikuti protocol kesehatan dari pemerintah, keadaan belajar saat ini beda dengan keadaan belajar seperti semester sebelumnya, keadaan sebelumnya siswa bisa tidak dianjurkan untuk menjaga jarak dengan temannya yang lain. Karena pada saat sebelumnya belum ada yang nama penyebaran virus atau covid 19. Maka guru menasihati semua siswanya untuk tetap belajar tetapi harus menjaga jarak dengan yang lain dan mengikuti protocol kesehatan yang sudah di anjurkan oleh pemerintah. Guru juga menasehati agar memakai masker dan harus menjaga kebersihan dan kesehatan.

Data 17

Murid :”Baik pak, terima kasih pak.”

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, **jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal**, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan**, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Murid :”Waalaiikum salam wr.wb.”\

Pada data 17 Fungsi tuturan tersebut adalah fungsi mengingat, setelah jam pelajaran selesai, tidak bosannya guru selalu mengingatkan siswanya. Karena setelah pelajaran selesai guru emberikan siswanya tugas untuk dikerjakan di rumah, dan guru juga menasehati atau mengiatkan siswanya untuk mempelajari lang materi yang sudah dibahas, materi yang sudah dibahas itu mengenai dnegan tugas yang diberikan. Jika mereka tidak mempelajari ulang takutnya mereka lupa dengan materi yang sudah dijelaskan dan juga mereka tidak bisa aatau tidak paham denga tugas yang sudah diberikan. Guru mengingatkan siswanya untuk

mengerjakan tugas dirumah masing-masing, dan guru juga mengingatkan untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru di sekolah.

Data 18

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan, selanjutnya yaitu ciri-ciri berita. Ciri-ciri berita yang pertama berisi objektif dan faktual, berisi objektif dan faktual ini adalah dengan sungguh-sungguh atau fakta atau nyata di berita yang akan disampaikan yang kedua menyajikan peristiwa yang terjadi, disini peristiwa yang terjadi pada saat ini, atau berita yang terjadi di masa lalu yang di unkit-unkitkan kembali, yang selanjutnya data yang disesuaikan dengan peristiwa asli atau bukan rekayasa. disini bapak akan menyampaikan kepada anak-anak, jangan kalian membuat di media sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax sekarang mengenai hoax, dan juga disini mengenai pandemic corona, **ingat ya anak-anak jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan.** Yang keempat bahasanya menarik dan dapat memikat peminat pembacanya, ha disini kita menyampaikan berita itu dengan lugas atau dengan serinci mungkin, asli tanpa di rekayasa untuk me, untuk yang lainnya tu untuk orang yang membicaranya tu membaca, membacanya tertarik. yang selanjutnya yang no 5, yang diberikan lengkap khusus data penting. yang selanjutnya 6 waktu dan tempat peristiwa, yang ke7 bahasa yang di gunakan mudah di pahami, alur peristiwa.”

Guru :”Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”

Murid :”Baik, pak.”

Pada data 18 fungsi tuturan diatas adalah masih berhubungan dengan fungsi tindak tutur mengingat, dalam peajaran yang dijelaskan mengenai berita, banyak orang yang meberikan berita-berita yang tidak benar di luar sana, apalagi berita masalah virus corona banyak yang tidak benar membuat berita. Sebagai seorang guru, ia selalu meningatkan siswanya untuk tidak memberikan berita yang tidak benar kepada orang lain. Jika mendengar berita, sebaiknya dicari dulu dengan benar apakah berita benar atau tidak. Jika beritanya tidak benar nanti mereka menyebarkan dengan orang lain dan saling sampai menyampai dan menjadi berita yang tidak jelas. Jadi, disini guru mengigatkan siswanya untuk tidak menyebarkan berita-berita yang tidak benar, jika kita mneyebarkan berita yang tidak benar makan ada hukum pidananya.

Data 19

- Guru : "Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita?"
 Diva : "5H+ 1W, 5W+ 1H."
 Guru : "Iya 5W+1H. Apa aja didalamnya?"
 Diva : "Apa, Mengapa, Bagaimana, dimana, siapa, Mengapa."
 Guru : "Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, **tapi jangan ribut lagi ya.** nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah menegerti?"
 Murid : "Mengerti, pak."

Data 19 fungsi tindak tutur diatas adalah masih berhubungan dengan fungsi mengingatkan, dimana salah satu siswa yang swdang ribut pada saat penutur menjelaskan materi, jadi guru mengingatkan untuk tidak ribut lagi supaya bisa mendengarkan guru menjelaskan materinya.

Data 20

- Murid : "Iya bu"
 Guru : "**Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mangatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya.**"
 Murid : "Iya bu"
 Guru : "Kerjakan sendiri-sendiri jangan ribut! Ibu kekantor sebentar ya."
 Murid : "Iya bu"

Pada data 20 fungsi tuturan selanjutnya masih fungsi tindak tutur menasehati, dimana pada saat guru memberikan tugas untuk dikerjakan, ada salah satu siswa yang mengeluh dengan tugas yang diberikan. Jadi pada saat itu guru menasehati siswanya untuk tidak mengeluh atau jangan merasa terbebankan jika melakukan sesuatu dan megerjakan sesuatu, karena jika terusan mengeluh atau merasa terbebankan maka tugas yang dikerjakan tidak akan selesai. Guru juga memberikan nasihat, maka kerjakanlah sesuatu itu dengan serius dan ikhlas. Guru tidak hanya memberikan nasihat kepada satu siswa, tapi nasihat yang diberikan itu untuk semua siswa yang ada di kelas. Nasihat yang diberikan sebagai pelajaran

juga buat semua siswanya, jadi guru tidak terfokus dengan satu orang saja dengan nasihat yang diberikan.

Pada data 16, 17, 18, 19, dan 20 dari data keempat tersebut hampir sama dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa bentuk tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif nasihat terdapat fungsi menasihati, menyarankan, mengimbau, mengarahkan, menyerukan.⁹⁵

e. Fungsi tindak tutur direktif kritikan

Tindak tutur direktif kritikan disini, bahwa penutur mengkritik mitra tutur. Tapi tindak tutur kritikan ini terbagi menjadi tindak tutur menegur, menyindir, mengancam, dan marah. Pada tindak tutur direktif kritikan ini penulis menemukan fungsi tindak tutur menegur.

Data 21

Guru :”**Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!**”

Murid :”Baik, pak.”

Guru :”Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat.

Pada data 21 ini fungsi tindak tutur direktif kritikan, pada saat jam pelajaran dan pada saat guru menjelaskan materi, siswanya ribut dan guru menegur siswanya untuk memperhatikan kedepan, karena guru ingin menjelaskan, jika siswanya ribut maka siswa tidak akan paham dengan materi yang sudah

⁹⁵ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

dijelaskan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Senada dengan pendapat Prayitno yang mengatakan bahwa tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali.⁹⁶

Data 22

Guru :”Kata tugas adalah salah satu jenis kata dalam bahasa formal, yang maknanya akan lebih menjadi jelas ketika dihubungkan dengan kata lain dalam sebuah kalimat.”

Murid :”Dalam sebuah kalimat?”

Guru :”Dalam sebuah kalimat?”

Guru :”Sudah? Jenis kata tugas. **Fokus-fokus nggak usah berkeliaran**, Jenis kata tugas ada empat, yang pertama kata tugas sebagai prefosisi (kata depan) contoh, di, ke, dan dari. yang kedua kata tugas sebagai kata konjungsi (kata sambung) contoh, apa misalnya kata sambung?

Murid :”Di”

Data 22 fungsi pada tuturan tersebut masih berfungsi tindak tutur direktif menegur, dimana pada saat guru menjelaskan materi, muridnya ada yang ribut dan bukan hanya ribut saja, ada juga yang mondar-mandir, jadi pada saat menjelaskan pelajaran, guru malah tidak fokus dengan kelakuan siswanya yang ribut dan tidak mendengarkan apa yang sudah dijelaskan. Bukan hanya guru, penulis juga melihat teman-temannya yang mendengarkan penjelasan guru pun malah juga tidak fokus dan tidak. Seakan-akan apa yang dijelaskan menjadi sia-sia. Daripada gadi pada saat itu guru menegur siswanya untuk fokus dan jangan ada yang berkeliaran.

⁹⁶ Zahra Fizty Febriadina, Sumarwati, dan Sumarlam, “Penggunaan Bahasa Jawa dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan: Program pasca sarjana Pendidikan Bahasa Sebelas Maret,” Vol.15, no.2 (Desember 2017): h.240

Karena guru sedang menjelaskan materi sebaiknya muridnya duduk, diam dan mendengarkan.

Murid : "Jika"
 Guru : "Iya jika, kan banyak"
 Murid : "Apa, bu"
 Guru : "**Bukan apa. Apa itu sama dengan saya ya itu bukan kata tugas**, sebab misalnya iyakan, sehingga, apalagi? karena, sudah tadi karena? belum kan banyak kan? Na dia itu baru bermakna kalau dia sambungannya ada ya baru dia bermakna. Ada pertanyaan nggak? Contoh apa contohnya dalam kalimat? Misalnya ada kalimat, apa yang terbayang denganmu ketika hari hujan. Apa kata kalimatnya?"
 Murid : "Ketika"

Pada data 22 terlihat guru menggunakan tuturan kritikan, tuturan yang dituturkan penutur, guru mengkritik ucapan salah satu siswa yang salah karena materi yang dibahas tidak sesuai dengan apa yang diucapkan guru, jadi guru membenarkan ucapan siswa tersebut dan jangan sampai salah lagi.

Pada fungsi tindak tutur selanjutnya, guru mengkritik salah satu siswanya. Karena pada saat guru menjelaskan, guru tersebut bertanya kepada muridnya, ada salah satu murid yang salah menjawab, dan pada saat itu guru mengkritik dan membenarkan jawaban yang benar. Hal yang sama juga disampaikan Prayitno yang mengatakan bahwa tuturan kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan untuk memberikan masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur.⁹⁷

f. Fungsi tindak tutur direktif larangan

Data 23

Guru : "**Tolong jangan ribut! ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu.**"

⁹⁷Harun Joko Prayitno, *Studi Sosisolinguistik* (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

Pada data 23 untuk fungsi selanjutnya yaitu fungsi tindak tutur larangan, pada saat guru menjelaskan, masih dengan hal yang sama, lagi-lagi siswanya ribut. Pada saat guru yang sedang menjelaskan materi ada salah satu siswa yang ribut dan mengganggu temannya yang lain. Pada saat itu, guru melarang untuk ribut karena materi yang belum selesai dijelaskan, jika mereka ribut nanti yang lain juga tidak paham dengan apa yang dijelaskan dan gurupun tidak fokus menjelaskan. Karena suara yang berisik membuat konsentrasi guru menjadi kacau. Maksud gurunya jika pada saat bertanya, nanti siswa tidak bisa menjawab. Karena keasikan ribut atau mengobrol dengan temannya yang lain. Maka dari itu guru melarang mereka ribut guru ingin para siswa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi ,supaya mereka bisa mengerti dengan penjelasan gurunya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Prayitno, bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.⁹⁸

Data 24

Guru :”Kerjakanlah.”
 Guru :”**Jangan ribut anaka-anak.** kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! **jangan berisik**, kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”
 Murid :”Iya pak.”
 Guru :”Kerjakanlah!”

Pada data 24 fungsi selanjutnya yaitu masih fungsi larangan, pada saat guru memberikan tugas kepada siswanya, siswanya pada ribut, dan disini guru

⁹⁸ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

⁹⁸ Harun Joko Prayitno, Studi Sosisolinguistik (Surakarta: Muhammasdiyah Universitas Press, 2017), h.48.

melarang siswanya untuk ribut dan juga berisik, jika siswanya kurang paham mereka bisa menanyakan kedepan dengan gurunya. Tuturan tersebut senada dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah.⁹⁹

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan tentang Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut ini.

1. Bentuk tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Bentuk tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari ke enam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII yaitu tindak tutur direktif perintah, permintaan, dan tindak tutur direktif ajakan
2. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah sebanyak 24 fungsi tindak tutur direktif. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 10 fungsi tindak tutur direktif perintah, 4 fungsi tindak tutur permintaan, 1 fungsi tindak tutur ajakan, 5 fungsi tindak tutur direktif nasihat, 2 fungsi tindak tutur direktif kritikan, dan 2 fungsi tindak tutur larangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka yang dapat penulis sarankan semoga dapat bermanfaat bagi setiap pembaca maupun untuk penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia tekhusus yang mengajar di kelas VIII tindak tutur direktif yang dituturkan oleh guru lebih ditingkatkan lagi untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.
2. Bagi siswa, pemanfaatan tindak tutur direktif perlu ditingkatkan, baik dalam interaksi belajar mengajar di sekolah maupun interaksi dengan masyarakat. Dengan adanya pemanfaatan tindak tutur direktif yang maksimal maka akan menciptakan interaksi yang berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Silvester Prasetyo. 2018. “*Analisis Tindak Tutur Direktif pada Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Di Kelas V SD Kanisius Sumber Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.*” Skripsi (Online) Yogyakarta: Universitas Shanat Dharma Yogyakarta.
- Apriastuti, Ari.A.A. 2017. “*Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas Ix Unggulan SMP Pgri 3 Denpasar,*” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol1. No.1.
- Arischa, Suci.2019. “*Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru*” Jurnal Jom Fisip Pekanbaru:Universitas Riau. Vol 6.
- Hasanah, Septia Uswatun.2017. Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia “*Tindak Tutur Guru Dan Siswa Smp Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Implikasinya.*” Jurnal, (Online), hal.2. <file:///C:/Users/acer/Downloads/97-509-1-PB.pdf>.
- Hasanah, Hasyim.2016. ”*Teknik-Teknik Observasi*” Jurnal at-Taqaddum Semarang:Universitas Islam Negeri Semarang. Vol 8. No 1.
- Hakim, Nul Lukman.2013. “*Ulasan Metode Kualitatif:Wawancara Terhadap Elit*” Jurnal Aspirasi vol 4. no 2.
- Ika, Indah Ratnawati.2018. “*Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Advent Balikpapan.*” Jurnal Bahasa Balikpapan: Universitas Balikpapan. Vol.3 No 1.
- Iwan Khairi Yahya “*Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta*” (Skripsi S1 Fakultas Bahasa Dan Seni,Universitas Negeri Yogyakarta 2013).
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti.2016. “*Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori.*” Skripsi (online) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong J.Lexy.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Mudhofir “dalam Kajian Teori Hakikat Belajar” diakses pada 25 Mei 2020 dari <https://eprints.uny.ac.id/53611/2/BAB%20II.pdf>.h.12.
- Pane, Apride, dan Darwis, Muhammad.2017. “*Belajar dan Pembelajaran*” Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Padang: IAIN Padangsidempuan. Vol 03. No 02 .

- Rahmawati, Yeni Ida. 2016. "Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini (Latihan Bersama Al Komodo 2014) Kompas," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5. Pongoro: Universitas Muhammadiyah.
- Rustono, "Pokok-Pokok Pragmatik" (Semarang:CV. IKIP Semarang Press, 1999).
- Rohamdi, Muhammad Pragmatik Teori dan Analisis (Surakarta:Yuma Pustaka, 2017).
- R, Syahrul. "Pragmatik Kesantunan berbahasa: menyibak fenomena berbahasa indonesia Guru dsn Siswa" (Padang:UNP Press Padang,2008).
- Riska, Febrina Putri. 2017. Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Padang. "Tindak Tutur Direktif Guru Pada Pembelajaran abahasa Indonesia SMA Negeri 19 Padang." *Jurnal (Online)*. file:///C:/Users/acer/Downloads/142-287-1-SM%20(5).pdf
- Sari, Dian Puspita.2017. "Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Percakapan Masyarakat Kelurahan Sukajawa Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandarlampung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA." *Skripsi (online)* Lampung: Universitas Lampung.
- Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2014. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Sebtiana, Yayuk.2018. Tuturan Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Interaksi Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Jumapolo. *Jurnal Online*. Surakarta:Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitno (2011:46) dalam skripsi Fetri Kristina.2014."Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film (Ketikacinta Bertasbih) Karya Chaerul Umam". Skripsi Online. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Yule, George. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Transkrip Rekaman Pembelajaran Guru
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Pergantian judul
- Lampiran 7 Lembar Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Surat Mohon Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN
Bengkulu

Transkrip

Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka salam terlebih dahulu, setelah itu murid membaca doa

Guru :” Assalamualaikum wr.wb”

Murid :” Waalaikumsalam wr.wb”

setelah itu murid memberi salam dan membaca doa, selesai berdoa guru mengabsen murid.

Guru :”Berarti hari ini jumlah semuanya disemester kelas 2 ini berjumlah 25, yang tidak masuk tadi zilva milandri, ada yang tau ngapa dia tidak masuk?”

murid :”Sakit”

Guru :”Ada surat keterangannya?”

murid :”Tidak, pak”

Data 16

Guru :”Berarti dia alfa kalau tidak ada suratnya. sebelum kita memulai pelajaran pagi hari ini, sekarang kita di masa pandemic atau dikenal dengan corona. kita tetap memulai melaksanakan pembelajaran dengan menjaga jarak dan melakukan protocol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah, **nanti anak-anak setelah istirahat jangan lupa pakai tangan dengan sabun yang sudah disediakan di smp kita jangan terlalu bergumun atau berkumpul-kumpul dengan kawan yang lainnya untuk mencegah virus corona tersebut. kalian sudah mengerti tentang virus corona? “**

Murid :”Mengerti”

Guru :”Kalian udah paham untuk tidak menyebar luaskan virus tersebut. baiklah, bapak hari ini akan mengajar mengenai berita seputar indonesia. siapa yang tau tentang berita? siapa yang pernah menonton berita di tv?”

Murid :”Saya pak”

Guru :”Berita apa?”

Murid :”Covid 19.”

Guru :”Covid 19, berita tu apa? pengertian dari berita”

Murid :”Menyampaikan sesuatu”

Guru :”Siapa lagi menyampaikan sesuatu siapa lagi?”

Murid :”Menceritakan apa yang terjadi di dunia luar”

Guru :”Boleh juga. disini bapak menjelaskan dikit tentang berita. Berita adalah menyampaikan informasi yang ada kaitannya di kehidupan kita, kalau di berita misalnya menyamapikan berita di Audio atau suara atau melakukan dengan gambar yang terjadi saat berita disampaikan di televisi. Baiklah bapak akan menyampaikan menjelaskan sedikit mengenai berita, disini ada unsur-unsur berita, baiklah bapak akan menjelaskan unsur-unsur berita, yang pertama itu ada 5W + 1H, 5w 1H apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. Apa, apa adalah apa yang terjadi di peristiwa tersebut, itu bisa berita seperti judul, judul berita apa. Dimana, dimana peristiwa terjadinya kecelakaan atau musibah yang lainnya. Kapan, kapan terjadinya, seperti tanggal di daerah mana, jam berapa dan sebagainya. Siapa, siapa disini adalah sebagai pelaku, banjir misalnya korban siapa aja yang terlibat di musibah tersebut. dan mengapa, mengapa sebab yang terjadinya misalnya banjir mengapa masyarakat membuang sampah sembarangan atau cuaca atau alam yang tidak bersahabat. disini bagaimananya, bagaimana kita bisa mengatasi- mengatasi peristiwa yang terjadi banjir, kita jangan membuang sampah sembarangan dan sebagainya.

Guru :”Itu adalah unsur-unsur berita, disini anak-anak yang belum mengerti mengenai unsur-unsur berita, ada yang mau di tanyakan?”

Murid :”Tidak pak”

Guru :”Berarti kalian sudah paham mengenai unsur-unsur berita 5W + 1H”

Murid :”Iya pak, sudah paham pak”

Data 18

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan, selanjutnya yaitu ciri-ciri berita. Ciri-ciri berita yang pertama berisi objektif dan faktual, berisi objektif dan faktual ini adalah berisi dengan sungguh-sungguh atau fakta atau nyata di berita yang akan disampaikan yang kedua menyajikan peristiwa yang terjadi, disini peristiwa yang terjadi pada saat ini, atau berita yang terjadi di masa lalu yang di unkit-ungkitkan kembali, yang selanjutnya data yang disesuaikan dengan peristiwa asli atau bukan rekayasa. disini bapak akan menyampaikan kepada anak-anak, jangan kalian membuat di media sosial mengenai berita-berita yang bohong atau menyebarkan luas foto-foto sembarangan atau menyebar hoax sekarang mengenai hoax, dan juga disini mengenai pandemic corona, **ingat ya anak-anak jangan menyampaikan berita-berita sembarangan yang mengenai corona tersebut, karena kita bisa dipidanakan.** Yang keempat bahasanya menarik dan dapat memikat peminat pembacanya, ha disini kita menyampaikan berita itu dengan lugas atau dengan serinci mungkin, asli tanpa di rekayasa untuk me, untuk yang lainnya tu untuk orang yang membicaranya tu membaca, membacanya tertarik. yang selanjutnya yang no 5, yang diberikan lengkap khusus data penting. yang selanjutnya 6 waktu dan tempat peristiwa, yang ke7 bahasa yang di gunakan mudah di pahami, alur peristiwa.”

Data 1

Guru :”Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”

Murid :”Baik, pak.”

Data 23

Guru :”Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat.

Data 21

Guru :”Perhatikan anak-anak kedepan bapak ingin menjelaskan!”

Murid :”Baik, pak.”

Guru :”Tolong jangan ribut, ini belum selesai bapak menjelaskan, nanti bapak bertanya kalian tidak tahu. Alur peristiwa dan berurutan, dan selanjutnya 9, kalimat yang digunakan singkat, padat, dan jelas, sumber beritanya valid yang bisa di pertanggung jawabkan, judul berita dapat.

Data 2

Guru :”Diva mengapa ribut Diva? sudah jelas apa yang bapak sampaikan?”

Diva :”Sudah pak”

Guru :”Coba ulang lagi, apa unsur-unsur berita”

Diva :”5H+ 1W, 5W+ 1H.”

Guru :”Iya 5W+1H. Apa aja didalamnya?”

Diva :”Apa, Mengapa, Bagaimana, dimana, siapa, Mengapa.”

Data 19

Guru :”Iya, berarti kamu sudah paham walaupun ribut, **tapi jangan ribut lagi ya**, nanti bapak menjelaskan materinya nanti kalian tidak paham lagi, apa materi yang bapak jelaskan, untuk unsur-unsur dan ciri-ciri berita apa kalian sudah menegerti?”

Murid :”Mengerti, pak.”

Data 11

Guru :”Baiklah bapak akan menjelaskan satu materi lagi. **Baiklah bapak meminta kalian membaca berita ini, nanti bapak akan berikan tugas.** Siapa yang ingin membaca teks ini?”

Murid :”Saya pak.”

Data 3

Guru :”Oh Dina, **silahkan dina baca teks beritanya.**”

Dina :”Sepuluh hari menjelang lebaran, sabtu 15. Menyeberangan merak mulai mendapati truck, truck tersebut mengangkut barang non sembilan bahan pokok non sembako, tingginya arus truck dalam 2 hari terakhir berkaitan dengan adanya larangan melintas bagi truck non sembilan bahan pokok non sembako pada tanggal 21 sampai 25 November, larangan tersebut berlaku bagi truck bersumbuh lebih dari dua truck gandengan, truck tempelan, dan truck kontainer. Penumpukkan truck bersumbuh dua tersebut berhenti di pelabuhan merak menyebabkan antrian truck sekitar 100 M dari pintu masuk kapal. Antrian terjadi di Dermaga satu hingga Dermaga empat, tetapi antrian tersebut masih dalam batas normal, antrian belum membeludak keluar area parkir pelabuhan akan akibat penumpukkan truck ini beberapa supir truck mengangkut harus menunggu sekitar dua hingga empat hari bisa masuk kapal, sumber kapas dengan beberapa penyesuaian.”

Guru :”Baiklah terima kasih kepada Dina sudah membaca teks tersebut, disini bapak akan membagikan kelompok yang terdiri satu kelompok 5 orang. Absen 1-5 kelompok 1, absen 6-10 kelompok 2, 11-15 kelompok 3,16-20 kelompok 4 dan 21 selanjutnya kelompok 5. Bapak memberikan waktu selama 5 menit untuk menentukan ciri-ciri berita yaitu 5W+1H dan bapak memberikan waktu kalian mengerjakan nanti akan di presntasikan ke depan untuk hasil yang kalian buat kelompok. Terima kasih.”

Diva :”Pak mau nanya, kan disuruh bikin kelompok disuruh mencari ciri-ciri, unsur-unsur aja pak, kan cirinya terlalu panjang pak.”

Data 5

Guru :”Oh iya ciri-ciri ada 10, **kalian menentukan unsur-unsur aja, apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana di berita tersebut, kalian menentukan apa, bagaimana, kapan, siapa, dan bagaimana, bapak menunggu selama 15 menit karena ini tidak terlalu banyak, nanti akan di presentasikan apa yang kalian temukan di dalam berita tersebut, bapak berikan waktu jangan ribut, kalau ribut nanti nilainya kurang ya.**”

Murid :”Iya pak.”

Guru :”Kerjakanlah.”

Data 24

Guru :”**Jangan ribut anaka-anak.** kalau kurang paham tanyakan dengan bapak! **jangan berisik,** kalau kurang paham tanyakan ke depan ya.”

Murid :”Iya pak.”

Guru :”Kerjakanlah!”

Murid :”Pak, berikan satu contoh pak”

Guru :”Baiklah bapak akan berikan satu contoh. Disinikan ada unsur 5W+1H, yang pertama apa, dimana, kapan, siapa dan bagaimana, disini bapak memberikan contoh yang mengenai apa, apa didalam berita ini kalian membaca semua unsurnya apa yang terjadi, misalnya disini yang paragraf pertama 10 hari menjelang lebaran sabtu pelabuhan penyeberangan merak mulai di padati truck-truck tersebut mengangkut barang-barang non bahan pokok atau non sembako. ha disini ada yang pertama adalah menjelaskan apa yang terjadi, apa yang terjadi di dalam suatu berita tersebut. Ada yang paham? sudah paham Aisyah?”

Aisyah :”Sudah pak.”

Guru :”Oh selanjutnya juga, dimana, dimana terjadi, disini terjadinya di pelabuhan merak, dan cari lagi diman tempat yang terjadi di dalam suatu berita tersebut.”

Murid :”Iya pak”

Guru :”Sudah paham?”

Murid :”Paham pak”

Guru :”Kerjakanlah jangan ribut!”

Murid :”Iya pak”

Data 13

Guru :”Sudah selesai semuanya, sudah ribut”

Murid :”Sudah”

Guru :”Sudah apo belum?”

Murid :”Sudah.”

Guru :”**Baiklah bapak akan memberi waktu 2 menit lagi untuk membaca ulang tugas yang kalian buat tersebut untuk kalian presentasikan**”

Murid :”Sudah pak”

Guru :”Sudah?”

Murid :”Sudah”

Guru :”Baiklah, tugasnya sudah selesai?”

Murid :”Sudah”

Guru :”Baik, disini waktu kita singkat dan mengenai juga covid sekarang. **Untuk yang lima kelompok tadi bapak akan menyuruh atau menyuruh kalian untuk kalian menerangkan atau mempresentasikan tugas tersebut kelompok 1 menjelaskan apa, kelompok 2 mejelaskan dimana, kelompok 3 menejelaskan kapan, kelompok 4 mejelaskan siapa dan kelompok**

5 menjelaskan mengapa, pada kelompok 1 silahkan siapa yang maju, Alfian siswanto menjelaskan mengenai apa.”

Alfian :”10 hari menjelang lebaran sabtu sampai 15 pelabuhan penyeberangan merak mulai di padati truck, truck-truck tersebut mengangkut barang non sembilan bahan pokok non sembako.”

Guru :”Ha tadi sudah alfian menjelaskan mengenai apa dalam peristiwa tersebut he kalian sudah paham apa itu apa?”

Murid :”Paham pak.”

Guru :”Tadi Alfian sudah membacanya apa itu di paragraf pertama tersebut menjelaskan apa yang terjadi dalam berita tersebut, paham?”

Murid :”Paham”

Data 4

Guru :”**Ee, kepada kelompok 2 kepada aisyah silahkan membaca kepada aisyah.**”

Aisyah :”Dimana, pelabuhan merak, kapan”

Guru :”Kepada kelompok 2 Aisyah Amanda”

Aisyah :”Tempatnya pelabuhan merak pak”

Guru :”Disini dijelaskan terjadinya tempat dimana, dimana disini terjadinya berita tersebut di pelabuhan merak. iya sudah bagus, **untuk selanjutnya kelompok 3 yaitu Aisyah**”

Rahmah :”Saya pak, kapannya, Sabtu tanggal 21 sampai 25 November menjelaskan hari dan tanggal bulan istilah.”

Guru :”Na disitu dijelaskan dari hari, tanggal, bulan dan sebagainya, itu menandai kapan terjadinya. **Untuk selanjutnya kelompok 4 Reina Ulandari, kepada Raina, kepada kelompok 4 silahkan menjelaskan.**”

Raina :”Larangan tersebut berlaku bagi truck bersumbu lebih dari 2 truck gandengan truck tempelan dan truck kontainer.”

Guru :”Disitu menjelaskan siapa, disini menjelaskan siapa pelaku dari pelaku, pelaku dari peristiwa terjadinya tersebut, karena larangan untuk truck-truck yang besar untuk menaiki kapal tersebut. **Baiklah untuk kelompok terakhir, kelompok 5 Suhendra, kepada Suhendra silahkan.**”

Suhendra :”Penumpukkan truck bersumbu 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truck sekitar 100 M dari pintu masuk kapal.”

Guru :”Ha, disitu menjelaskan mengapa, mengapa disini trucknya penumpukkan truck bersumbu 2 tersebut seperti di pelabuhan Merak menyebabkan antrian truck sekitar 100 meter dari pintu masuk . Sampai disini

sudah mengerti apa yang dijelaskan materi dan tugas kalian yang sudah dibuat tadi?"

Murid : "Sudah pak."

Data 12

Guru : "Na disini bapak akan memberikan tugas kalian di rumah nanti berkelompok, **bapak akan memberikan tugas kalian membuat suatu berita, membuat suatu berita atau mencari berita di koran, nanti ditempelkan di buku cetak kalian, kalian akan menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur, dan unsur-unsur ada 5W+1H, dan ciri-cirinya ada 10 dan tulis di media apa yang kalian ambil atau media, kalau ambil di media koran, kalian menempel berita tersebut, kalian gunting tempel, kalau kalian mengambil di Televisi kalian akan mengcontek menyatat ulang dengan video yang kalian ambil di video itu. Untuk tugas yang bapak berikan paham?"**

Murid : "Paham"

Guru : "Tidak ada yang ingin di tanyakan?"

Murid : "Pak mau nanya pak, boleh ambil di internet nggak beritanya?"

Guru : "Boleh, ambil beritanya boleh di internet, tapi di print ya, beritanya di print lalu di untuk tugasnya unsur dan ciri-cirinya di salin di buku tulis ya, mengerti?"

Murid : "Mengerti"

Data 15

Guru : "Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumum langsung pulang ke rumah ganti baju dan **semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan"**

Data 16

Guru : "Untuk pengumuman pengumpulan tugas nanti akan kita ikuti jadwal sesuai yang dianjurkan sekolah, karena kita di suasana pandemic atau corona ini kita tidak bisa belajar lama, nanti kita, kita sekarang masuk 2 hari 2 hari nanti ikuti jadwal selanjutnya itu akan kita kumpulkan tugasnya. **Untuk anak-anak udah pulang sekolah jangan berkerumunan langsung pulang ikuti**

protocol kesehatan, jangan lupa ke sekolah pakai masker, cuci tangan dan sebagainya ikuti anjuran pemerintah, pokoknya sudah pulang sekolah jangan berkumpul langsung pulang ke rumah ganti baju dan semuanya cuci tangan untuk menjaga kesehatan”

Murid :”Baik pak, terima kasih pak.”

Data 14

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”**

Murid :”Waalaikumsalam wr.wb.”

Data 17

Guru :”Untuk mengakhiri, itulah yang dapat bapak sampaikan pelajaran hari ini, **jangan lupa tugasnya dibuat nanti di kumpul sesuai jadwal**, itu yang dapat bapak sampaikan, **jangan lupa pelajari yang bapak sampaikan**, kalau kurang mengerti kalian bisa mnghubungi bapak di lewat telepon atau langsung kerumah bapak untuk bertanya-tanya. Itulah yang dapat bapak sampaikan bapak akhiri wassalamualaikum wr.wb.”

Transkrip 2

Data 6

Guru :”Udah ya, tadi udah di absen kan yang nggak masuk itu Mika sama Saputri Budiana.”

Murid :”Ragus bu”

Guru “Iya Ragus satu jadi tiga orang. Pelajaran kita kemaren batas mana? tugasnya kemaren sudah ya?”

Murid “Sudah bu.”

Guru :”**Sekarang coba kita lihat halaman 26**, silahkan kalian lihat halaman 26 Yang mempelajari tentang kata tugas ya, kata tugas.

Muroid :”Kata tugas”

Guru :”Sekarang ada yang tau kata tugas itu apa?Ada yang tau? Semila mana semila tadi Keluar?

Murid :”Iya bu”

Guru :”Nggak ada yang tau kata tugas tadi?”

Murid :”Tidak bu”

Guru :”Kata tugas adalah salah satu jenis kata dalam bahasa formal, yang maknanya akan lebih menjadi jelas ketika dihubungkan dengan kata lain dalam sebuah kalimat.”

Murid :”Dalam sebuah kalimat?”

Guru :”Dalam sebuah kalimat”

Data 22

Guru :”Sudah? Jenis kata tugas. **Fokus-fokus nggak usah berkelieran!** Jenis kata tugas ada empat, yang pertama kata tugas sebagai prefosisi (kata depan) contoh, di, ke, dan dari. yang kedua kata tugas sebagai kata konjungsi (kata sambung) contoh, apa misalnya kata sambung?

Murid :”Di”

Guru :”Di itu nak yang tadi yang tadi profosisi ya dan, serta, atau. Yang ketiga itu kata tugas sebagai interjeksi (kata seru). Kata seru ya nak bukan tanda seru! kalau tanda seru kan beda, kalau kata itu misalnya hai, hallo itu ya itu kata seru beda ya. Klak kamu orang ko tanda seru galo (nanti kalian buatnya tanda seru semua). Yang keempat kata tugas sebagai partikel (penegas) contohnya ka, la, sudah selesai ya. Kamu tau nggak kata tugas yang lain yang belum ibu sebutkan tadi ayo siapa yang bisa? yang belum ibu sebutkan tadi. Banyak kata tugas itu ya

Murid :”Iya bu”

Guru :”banyak sekali. Jikalau iyokan (iyakan)?, jika, serta, demikian iyakan?

Murid :”Meskipun”

Guru :”Meskipun, apalagi? silahkan siapa yang bisa”

Murid :”Jika”

Guru :”Iya jika, kan banyak”

Murid :”Apa, bu”

Data 22

Guru : **"Bukan apa. Apa itu sama dengan saya ya itu bukan kata tugas,** sebab misalnya iya kan, sehingga, apalagi? karena, sudah tadi karena? belum kan banyak kan? Na dia itu baru bermakna kalau dia sambungannya ada ya baru dia bermakna. Ada pertanyaan nggak? Contoh apa contohnya dalam kalimat? Misalnya ada kalimat, apa yang terbayang denganmu ketika hari hujan. Apa kata kalimatnya?"

Murid : "Ketika"

Data 7

Guru : "Iya ketika ya, apalagi contohnya? Saya akan pergi pada saat hujan reda misalnya, iya kan. Paham nggak kira-kira? Paham! ada satu dua yang bilang paham yang lain diam. Adi menjadi murung semenjak ibu nya meninggal. Jadi kata tugasnya apa?"

Murid : "Semenjak"

Guru : "Iya, tapi kata tugas sebagai konjungsi ya. Sudah buka halaman 26 ya, 26 tadi sudah ya di buka ya. itu ada latihan ya isilah titik titik berikut dengan kata tugas yang tepat ya. **Coba kalian lihat ini,** apa yang ada didalam benak anda...mendengar kata tikus, apa kata tugasnya?"

Murid : "Ada"

Data 8

Guru : **"Kalian isi titik titik yang ada dalam wacana di dalam buku halaman 26 ya,** na nanti supaya kamu bisa membedakan dimana titik titik itu yang digariskan ya, jadi ketahuan yang mana isinya yang mana soalnya itu ketahuan"

Murid : "Iya bu"

Guru : "Paham?"

Murid : "Paham"

Data 9

Guru : **"Silahkan kerjakan di buku latihan sekarang!"**

Murid : "Nea soal ne bu? (buat soalnya bu?)"

Guru : "Nggaklah kalian nangung. **Kerjakan sendiri-sendiri jangan ngobrol kalau mau bertanya tanyalah dengan ibu di depan ini ya."**

Murid : "Iya bu"

Data 20

Guru : **"Kalau kalian mengerjakan sesuatu itu jangan terbebankan, aduh banyak sekali bu, jangan ya, nanti tidak akan terasa banyak ya kalau di guyur, kalau kalian mengatakan ini banyak nanti kalian tidak akan selesai. Kerjakan dengan serius ya.**

Murid : "Iya bu"

Guru : "Kerjakan sendiri-sendiri jangan ribut! Ibu kekantor sebentar ya."

Murid : "Iya bu"

Guru : "Sudah tugasnya anak-anak?"

Data 10

Murid : "Sudah bu"

Guru : "Baiklah Karena tadi ibu ada rapat di kantor dan sekarang jam pelajaran kita sudah habis jadi tugasnya dikumpulkan. Tugasnya kita bahas minggu depan ya."

Murid : "Iya bu"

Guru : **"Baiklah silahkan tugasnya dikumpulkan. Ketua kelas silahkan bawak tugasnya kekantor di meja ibu ya!"**

Ketua Kelas : "Iya bu"

Guru : "Baiklah cukup sekian pelajaran kita hari ini, ibu akhiri wassalamualaikum wr,wb."

Murid : "Walaikumsalam wr.wb"

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul Penelitian : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Dokumentasi tentang sekolah SMPN 09 Lebong Tengah
2. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII.

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 09 Lebong Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

A. Pertanyaan kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII.

1. Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah ibu/bapak pernah menggunakan bahasa daerah?
2. Biasanya apa yang menyebabkan bapak atau ibu menggunakan bahasa daerah?
3. Pada saat ibu/bapak mengajar bahasa Indonesia kelas VIII, tindak tutur direktif apa yang sering ibu/bapak gunakan pada saat pelajaran bahasa Indonesia?
4. Jika ibu/bapak menggunakan tindak tutur direktif tersebut bagaimana siswa menanggapi tindak tutur yang ibu gunakan?
5. Pada saat ibu/bapak memberi pertanyaan kepada siswa atau menjawab pertanyaan siswa, bahasa apa yang sering ibu/bapak gunakan?
6. Pada saat memberi pertanyaan kepada siswa, bahasa apa yang sering siswa gunakan pada saat menjawab pertanyaan/memberi pertanyaan?
7. Apakah ada kesulitan pada saat ibu/bapak mengajar bahasa Indonesia?

B. Pertanyaan kepada siswa kelas VIII.

1. Pada saat jam pelajaran bahasa Indonesia, apakah guru bahasa Indonesia pernah menggunakan bahasa daerah?
2. Apa penyebab guru tersebut menggunakan bahasa Indonesia?
3. Tindak Tutur apa yang sering digunakan guru bahasa Indonesia pada saat mengajar?
4. Jika guru menggunakan tindak tutur direktif tersebut, bagaimana kalian menanggapi?
5. Bahasa apa yang sering kamu gunakan pada saat menjawab atau memberi pertanyaan kepada guru?
6. Apakah kamu ada kesulitan pada saat belajar bahasa Indonesia?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara guru bahasa Indonesia

Nama : Sri Gustini, S.Pd.

Jabatan : Guru bahasa Indonesia kelas VIII A.

Tempat Wawancara : Ruang kelas VIII A.

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahhiwabarokatu.

Guru : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat pagi Bu.

Guru : Iya selamat pagi.

Penulis : Begini Bu, kan saya disini melakukan penelitian, dan judul penelitian saya tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, berhubung disini kelas VIII nya ada 2 kelas dan ibu juga mengajar di kelas VIII A. jadi disini ada beberapa pertanyaan untuk ibu mengenai bentuk tindak tutur direktif guru. Baiklah bu apakah ibu siap Bu?

Guru : Iya sudah.

Penulis : Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah ibu pernah menggunakan bahasa daerah?

Guru : Ee ibu itu tidak sering menggunakan bahasa daerah tapi pernah. Iya tapi tidak sering ya, ee.

Penulis : Ee iya, biasanya penyebab ibu menggunakan bahasa Daerah itu apa bu? Kan biasanya tergantung apa siswanya sering menggunakan bahasa Daerah, apa keterbawaan gitu?

Guru : Ee iya, sebenarnya kalau lagi belajar atau menjelaskan itu ibu itu menggunakan bahasa Indonesia ya yang baik dan benar. Tapi, terkadang kadang-kadang ada anak yang nakal ya jadi kadang-kadang kita marah itu suka keceplosan gitu bahasa daerah. Bukan pada saat menjelaskan bukan.

Penulis : Karena udah emosi gitu ya bu ya?

Guru : Eee misalnya lagi marah atau apa kecplosan ya memakai bahasa daerah.

Penulis : Iya. Ee itu kan saya juga meneliti tentang tindak tutur ya bu, biasanya kalau ibu belajar bahasa Indonesia ee tindak tutur direktif apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

Guru : Ee iya. Kalau masalah tindak tutur itu sebenarnya semua tindak tutur direktif itu ibu pakai ya. Tetapi yang sering itu biasanya tindak tutur direktif perintah, dan ajakan ya. Kalau nasehat itu sering juga tapi diakhir pembelajaran ya.

Penulis : Jadi yang sering digunakan itu tindak tutur perintah sama ajakan, tapi seluruhnya juga *dipakai* (digunakan) ya bu ya ee.

Guru : Iya *dipakai* (digunakan).

Penulis : ee itu ibu menggunakan bahasa Indonesia, kendala-kendala apa yang sering ibu temui di dalam mengajar bahasa Indonesia Bu?

Guru : Iya, jadi kendala ibu itu sebenarnya dari anak atau siswa itu sendiri, mereka itu kadang-kadang kurang paham ya dengan penggunaan bahasa Indonesia mereka kurang paham, jadi mereka sering bertanya ulang karena mereka tidak paham jadi ibu jelaskan lagi iya kan sedikit berulang karena sampai mereka paham iya. Karena ada siswa yang emang dari lingkungan keluarganya itu menggunakan bahasa daerah jadi mereka sangat sulit memahami saat pelajaran menggunakan bahasa Indonesia.

Penelitian : Ee, jika ibu memberikan pertanyaan atau ibu menjawab pertanyaan dari siswa itu biasanya ibu sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah Bu?

Guru : Ee itu sudah pasti ibu menggunakan bahasa Indonesia ya.

Penulis : Ee walaupun dari siswanya kadang menggunakan bahasa daerah ya bu?

Guru : Iya jadi ibu kadang menegur jangan menggunakan bahasa daerah karena kita dalam situasi formal.

Penulis : Ee apakah ada kesulitan bu pada saat mengajar bahasa Indonesia? Apa anaknya sering ribut apa gimana gitu kalau sedang menjelaskan?

Guru : Sebenarnya tidak ada ya, karena ibu juga jurusannya emang bahasa Indonesia ibu tidak mengalami kesulitan yang berarti ya dalam menjelaskan atau mengkondisikan anak-anak rasanya tidak ada. Memang kendalanya itu dari siswanya sendiri.

Penulis : ee kan ibu sering juga memberi pertanyaan kepada siswa, biasanya dengan bahasa apa siswa menjawab pertanyaan ibu?

Guru : Ee dia menggunakan bahasa Indonesia tapi ee ada juga dia itu bertanya atau menjawab pertanyaan itu setengah bahasa Inodesia setengah bahasa Daerah. Jadi ibu tegur ibu suruh perbaiki lagi.

Penulis : *Kayak* (seperti) bahasa campuran ya bu ya?

Guru : Iya bahasa campuran ee.

Penulis : Karena sering menggunakan bahasa daerah jadi keceplosan bahasa daerah .

Guru : Iya mereka sesama teman itu mereka menggunakan bahasa daerah walaupun di dalam kelas. Kadang-kadang suka kita tegur na setelah ditegur baru dia menggunakan bahasa Indonesia, tapi kadang-kadang dia ulang lagi bahasa daerah gitu.

Penulis : Ee jadi dari siswanya ya bu ya, yang kadang-kadang tu sering menggunakan karena keterbawaan dari lingkungan sekitar ya bu ya.

Guru : Ee lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Penulis : Ee mungkin itu saja bu yang saya tanyakan, terima kasih atas waktu ibu yang sudah mengizinkan saya untuk penelitian di kelas yang ibu ajari atau kelas VIII A dan terima kasih atas waktu yang ibu berikan untuk wawancaranya.

Guru : Iya sama-sama.

Penulis : Sekali lagi terima kasih ya bu. Wassalamualaikum.

Guru : Waalaikumsalam.

B. Wawancara guru bahasa Indonesia

Nama : **Pundan Kristiawan, S.Pd.**

Jabatan : **Guru bahasa Indonesia kelas VIII B.**

Tempat Wawancara : **Ruangan kelas VIII B.**

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatu.

Guru : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat siang Pak.

Guru : Selamat siang.

Penulis : Baiklah pak saya bisa minta waktu bapak sebentar?

Guru : Iya bisa.

Penulis : Kan saya penelitian di SMPN 09 Lebong ini pak, dan saya mengambil jurusan bahasa Indonesia jadi saya ada beberapa pertanyaan untuk bapak selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII. Bisa saya bertanya dengan bapak berkaitan dengan penelitian saya pak.

Guru : Bisa, tapi mengenai apa yang ingin kamu tanya bapak ingin tau apa judul skripsi kamu.

Penulis : Oh iya pak, judul skripsi saya tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII.

Guru : Oh iya iya.

Penulis : Iya pak. Bisa saya mulai pak?

Guru : Iya bisa.

Penulis : Baiklah pak, disini saya ada beberapa pertanyaan, untuk pertanyaan pertama, jika bapak mengajar pembelajaran bahasa Indonesia apakah bapak pernah menggunakan bahasa daerah Pak?

Guru : Pernah, tapi tidak terlalu sering juga menggunakan bahasa Daerah ada saatnya saya menjelaskan atau berbicara bahasa daerah tapi tidak terlalu sering.

Penulis : Oh pernah tapi tidak terlalu sering ya pak ya?

Guru : Iya

Penulis : Ee ini ada pertanyaan lagi pak. Biasanya apa yang menyebabkan bapak menggunakan bahasa Daerah pak?

Guru : Em mungkin saya menggunakan bahasa Daerah menjelaskan materi sedikit mereka tidak mengerti saya menggunakan bahasa Daerah atau ada yang bertanya secara langsung dan mereka memancing memakai bahasa Daerah dan saya langsung terpancing juga menggunakan bahasa Daerah dan saya menjelaskan materi dengan sedikit bahasa Daerah tersebut.

Penulis : Ee berarti anak-anaknya kurang mengerti ya Pak, jadi bapak menggunakan bahasa Daerah. Sekarang saya menanyakan tentang tindak tutur ya Pak tentang judul skripsi saya, biasanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia bapak sering menggunakan tindak tutur direktif apa pak? Kan disini tentang tindak tutur direktif Pak dan tindak tutur direktif itu ada enam yang pertama ada tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan. Dari yang ke enam itu yang sering bapak gunakan apa Pak?

Guru : Perintah, ajakan, dan nasihat. Misalnya perintah saya memerintahkan mereka untuk mengerjakan soal, dan ajakan untuk mengajak mereka untuk lebih giat belajar, dan nasihatnya mereka harus lebih giat belajar bahasa Indonesia karena di bahasa Indonesia ini dibiling susah tidak, dibiling gampang juga tidak.

Penulis : Oh berarti bapak menggunakan tindak tutur perintah, ajakan, dan nasihat tapi yang lainnya bapak pernah menggunakan pak?

Guru : Em pernah tapi tidak terlalu sering menggunakan tindak tutur yang lain.

Penulis : Ee kan bapak sering menggunakan tindak tutur perintah, ajakan, dan nasihat. Kalau bapak menggunakan tindak tutur perintah siswanya itu langsung menanggapi seperti apa apa Pak? Misalnya bapak suruh buka halaman ini mengerjakan halaman ini, apakah mereka langsung mengerjakan atau gimana Pak?

Guru : Em perintah mereka langsung buka halaman tersebut atau buka buku. Tapi mereka sering lagi bertanya ada sedikit tidak mengerti gitu, jadi saya menjelaskan sedikit lagi.

Penulis : Baiklah Pak, dari tindak tutur yang bapak sering gunakan tadi apa fungsinya Pak?

Guru : Untuk fungsi tindak tutur perintah itu memberikan maksud supaya siswa melakukan apa yang saya ucapkan, untuk tindak tutur ajakan yaitu berfungsi supaya mereka juga melakukan apa yang saya ucapkan seperti contohnya tadi saya mengajak mereka untuk belajar lebih giat lagi tentang pelajaran bahasa Indonesia, dan tindak tutur nasihat berfungsi untuk menasihati mereka untuk terus belajar di rumah tentang bahasa Indonesia dan sebagainya.

Penulis : Oh baiklah Pak. Pada saat bapak mengajar bahasa Indonesia apakah bapak mempunyai kendala pada saat mengajar Pak?

Guru : Kalau untuk kendala itu sudah pasti ada ya, apa lagi saat menjelaskan materi itu sesuai dengan bidang saya ya saya mengajar bahasa

Indonesia jadi saya menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia dan ada sebagian ada yang tidak paham dengan bahasa yang diucap karena mereka sering menggunakan bahasa Daerah pada saat jam pelajaran karena disini bahasa Daerahny itu bahasa rejang karena mereka sering bertanya menggunakan bahasa Rejang karena kadang saya tidak terpancing atau terpancing tapi saya tidak terlalu terpancing karena saya menggunakan bahasa Indonesia saja.

Penulis : Oh berarti kendalanya itu anak-anak kurang paham dengan apa yang kadang bapak sampaikan karena mereka keseringan menggunakan bahasa Daerah iya pak ya.

Guru : Iya.

Penulis : Jika bapak memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan bahasa apa yang sering bapak gunakan Pak?

Guru : Bapak sering menggunakan atau menjawab pertanyaan itu menggunakan bahasa Indonesia.

Penulis : Iya, karena pembelajaran bahasa Indonesia ya pak ya, jadi menggunakan bahasa Indonesia walaupun anak-anaknya kurang paham ya pak ya.

Penulis : Ada kesulitan nggak Pak pada saat bapak belajar bahasa Indonesia?

Guru : Iya tadi kesulitannya kita udah menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia kadang-kadang mereka tidak mengerti karena mereka menggunakan bahasa Rejang karenakan disini bapak sebagai guru bahasa Indonesia untuk mengajarkan bahasa Indonesia yang baik dan benar karena mereka tapi mereka kadang memancing bapak untuk menggunakan bahasa Daerah karena bapak terpancing juga menggunakan bahasa Daerah. Kadang saya juga merespon mereka untuk tidak menggunakan bahasa Daerah karena bapak mengajarkan bahasa Indonesia biar mereka tutur bahasa Indonesianya lebih baik lagi dan benar untuk kedepannya gitu.

Penulis : Kesulitannya tadi seperti kendala tadi ya Pak ya karena anak-anak tu kadang suka kurang mengerti atau kurang paham apa yang dijelaskan karena keseringan atau orang disekeliling mereka itu menggunakan bahasa daerah.

Guru : Iya.

Penulis : Jika bapak memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa itu sering menjawab itu menggunakan bahasa Indonesia atau campuran bahasa Indonesia ke daerah?

Guru : Ee mereka kadang campuran, campurannya disini karena mereka menggunakan bahasa Indonesia ada logatnya ke daerah gitu karena cukup baik ada juga yang campur bahasa Indonesia yang terus langsung menggunakan bahasa Daerah atau kebanakan si bahasa Indonesia tapi campr ke daerah.

Penulis : Oh berarti campuran ya Pak ya kadang menggunakan bahasa Indonesia terus ada sedikit kelupaan mereka menggunakan bahasa Daerah keceplasan ya Pak ya.

Guru : Iya.

Penulis : Baiklah Pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari saya mengenai judul penelitian saya, terima kasih sebelumnya atas waktu bapak dan jawab-jawaban atas pertanyaan saya tadi semoga bisa membantu menyelesaikan skripsi saya. Sekali lagi terima kasih ya Pak.

Guru : Iya sama-sama.

C. Wawancara perwakilan siswa kelas VIII A

1. Nama : Winda

Jabatan : Siswa Kelas VIII A.

Tempat Wawancara : Ruang kelas VIII A.

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahi wabarokatu.

Siswa : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat Pagi Dik.

Siswa : Iya pagi.

Penulis : Baiklah boleh saya minta waktu adik sebentar?

Siswa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah kan disini saya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur guru, yang saya teliti itu guru kelas VIII dan berhubung disini adik belajar di kelas VIII A, saya boleh bertanya kepada adik tentang pembelajaran bahasa Inonesia.

Siswa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah disini saya ada beberapa pertanyaan untuk adik, apakah adik siap menjawab?

Siswa : Iya siap.

Penulis : Iya baiklah pada saat saya bertanya adikboleh menjawabnya menggunakan bahasa Indonesia dan juga boleh menggunakan bahasa Daerah atau bahasa Rejang.

Siswa : Iya.

Penulis : Baiklah untuk pertanyaan pertama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia apakah guru bahasa Indonesianya menggunakan bahasa Daerah?

Siswa : *Coa, guau menggunakan bahasa jang cuma tetiko, amen si jemlas materi guau coa makei baso jang, cuma amen ade kwat keme coa paham gen nadeak ibu o baru ibu makei baso jang.* (Tidak, guru menggunakan bahasa Daerah itu kadang-kadang, ketika guru menjelaskan materi guru tidak menggunakan bahasa daerah, cuma kadang ada teman kami yang tidak paham apa yang dijelaskan guru tersebut barulah guru tersebut menggunakan bahasa Daerah)

Penulis : *Oh, ijai o guau pernah makei tapi coa sering.* (Oh, jadi gurunya pernah memakai tapi tidak terlalu sering). *Biaso ne tindak tutur jano do garang guau makei pado saat si majea bahaso Indonesia?* (Biasanya tidak tutur apa yang sering guru gunakan pada saat mengajar bahasa Indonesia?)

Siswa : *Biaso ne tindak tutur perintah ngen nasihat, amen tindak tutur nasihat o guau garang makei kdong.* (Biasanya tindak tutur perintah dan tindak tutur nasihat, kalau tindak tutur nasihat itu guru sering menggunakannya di akhir pembelajaran).

Penulis : *Biaso ne amen guau makei tindak tutur perintah udi menanggapi ne kadang gero? Jano kah udi langsung mnea gen nadak guau jano udi dyem bae?.* (Biasanya kalau guru menggunakan tindak tutur perintah itu kalian menanggapi seperti apa? Apakah kalian langsung melakukan apa yang guru ucapkan atau kalian diam saja?)

Siswa : *Biasone keme langsung kemerjo gen nadeak guau o, tapi kadang keme tanye ulang kareno coa paham gen snanyo ne o.* (Biasanya kami langsung mengerjakan apa yang di ucapkan oleh guru tersebut, tapi kadang-kadang kami bertanya kembali karena kami tidak paham dengan apa yang disuruh)

Penulis : *Ijai o amen udi coa paham udi tanye kileak, kadang o udi langsung kemerjo gen snanyo guau o.* (Jadi kalian kalau tidak paham bertanya dulu, kadang kalian langsung mengerjakan apa yang disuruh oleh guru tersebut). *Gen kesulitan nu amen ko blajea bahasa Indonesia?* (Apa kesulitan kamu pada saat kamu belajar bahasa Indonesia?)

Siswa : *Biaso ne amen si jemlas o mungkin kuang paham io amen lok temnai o mungkin ragau.* (Biasanya kalau guru menjelaskan mungkin kurang paham gitu jadi kalau mau bertanya itu mungkin ragu).

Penulis : *Oh maksud ne o ko kadang coa paham gen jenlas guau o tapi kadang ko lok tanye tapi ko ragau tanye coa binai maksudne, ijai o doo kesuliatan nu blajea bahasa Indonesia.* (Oh jadi maksudnya kamu kadang tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru tersebut tapi kadang kamu bertanya kamu itu ragu bertanya atau tidak berani bertanya, jadi itu menurut kamu kesulitan kamu belajar bahasa Indonesia).

Siswa : *Au.* (Iya)

Penulis : *Amen jam bahasa Indonesia jano ko pernah makei baso jang?* (Jika jam bahasa Indonesia, apakah kamu pernah menggunakan bahasa daerah?)

Siswa : *Pernah, si uku makei bahaso jang o kareno neak sekelilingku garang makei bahaso jang.* (Pernah, saya menggunakan bahasa rejang karena disekeliling saya sering menggunakan bahasa rejang).

Penulis : *Biaso ne amen ko tanye atau ko jmawab pertanyaan guau baso jano garang makei?* (Biasanya jika kamu bertanya atau menjawab pertanyaan guru bahasa apa yang sering kamu gunakan?)

Siswa : *Amen tanye biaso ne uku makei baso Indonesia, tapi amen jmawab pertanyaan guau uku kadang makei baso jang kadang baso Indonesia.* (Jika bertanya biasanya saya menggunakan bahasa Indonesia, tapi pada saat menjawab pertanyaan guru saya kadang menggunakan bahasa rejang dan bahasa Indonesia).

Penulis : *Amen udi tanye ngen guau, guau jmawab ne baso gen?* (Jika kalian bertanya dengan gurunya, gurunya menjawab bahasa apa?)

Siswa : *Baso indonesia ba.* (Bahasa Indonesia lah).

Penulis : *Baiklah, mokasiak atas jawabanne semoga bermanfaat ngen semoga nam tmulung semelsei penelitianku.* (Baiklah, terima kasih atas jawaban dan waktunya semoga bisa menolong menyelesaikan penelitian saya).

Siswa : *Au samo-samo.* (Iya sama-sama).

2. Nama

: Nayzira

Jabatan : Siwa Kelas VIII A.

Tempat Wawancara : Ruang kelas VIII A.

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahhiwabarokatu.

Siswa : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat siang Dik.

Siswa : Iya siang.

Penulis : Baiklah boleh saya minta waktu adik sebentar?

Siswa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah kan disini saya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur guru, yang saya teliti itu guru kelas VIII dan berhubung disini adik belajar di kelas VIII A, saya boleh bertanya kepada adik tentang pembelajaran bahasa Inonesia.

Siwa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah disini saya ada beberapa pertanyaan untuk adik, apakah adik siap menjawab?

Siswa : Insyallah siap.

Penulis : Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah adik sering menggunakan bahasa daerah?

Siswa : Iya pernah, bahkan sering karena disekitar saya lebih banyak yang menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia.

Penulis : Berarti pernah ya. Karena keterbawaan dari orang disekeliling. Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru? disini ada 6 tindak tutur pertama tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan dari keenam tindak tutur itu tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru pada saat jam pembelajaran Indonesia?

Siswa : Perintah, ajakan, atau nasihat juga sering, ajakan biasanya menganjurkan kami berbuat kebaikan antarsesama, terus nasihat agar kami selalu berbuat baik untuk kehidupan sehari-hari.

Penulis : Jadi perintahah, ajakan dan nasihat ya dan untuk yang ke tiganya lagi apa pernah digunakan?

Siswa : Pernah digunakan tapi tidak sering,

Penulis : Jika guru menggunakan tindak tutur perintah, gimana tanggapan adik? apakah adik langsung mengerjakan atau adik diam?

Siswa : Tergantung sih terkadang guru menjelaskannya dengan sangat cepat jadi membuat kami kurang paham. Tapi terkadang juga dengan cara yang benar juga yang sangat bersahabat jadi kami itu paham, kalau kami tidak paham kami bertanya dan gurunya juga baik mau menjelaskan kembali.

Penulis : Oh berarti kalau sudah paham langsung dikerjakan ya. Apakah adik ada kesulitan pada saat belajar bahasa Indonesia?

Siswa : Kalau kesulitan sih tidak ada ya dalam belajar bahasa Indonesia.

Penulis : Bahasa apa yang sering adik gunakan pada saat menjawab atau bertanya kepada guru?

Siswa : Bahasa Indonesia kalau bertanya dan menjawab pertanyaan juga menggunakan bahasa Indonesia, tapi kalau mengobrol dengan teman itu menggunakan bahasa daerah.

Penulis : Jika guru menjawab pertanyaan atau memberi pertanyaan kepada adik-adik itu biasanya guru menggunakan bahasa apa?

Siswa : Guru menggunakan bahasa Indonesia, kadang bahasa daerah, bahasa campuran.

Penulis : Baiklah terima kasih atas waktu adik, terima kasih atas jawabannya sekali lagi terima kasih.

Siswa : Iya sama-sama.

3. Nama : Winda

Jabatan : Siwa Kelas VIII A.

Tempat Wawancara : Ruang kelas VIII A.

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahhiwabarokatu.

Siswa : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat Pagi Dik.

Siswa : Iya pagi.

Penulis : Baiklah boleh saya minta waktu adik sebentar?

Siswa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah kan disini saya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur guru, yang saya teliti itu guru kelas VIII dan berhubung disini adik belajar di kelas VIII A, saya boleh bertanya kepada adik tentang pembelajaran bahasa Inonesia.

Siwa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah disini saya ada beberapa pertanyaan untuk adik, apakah adik siap menjawab?

Siswa : Siap

Penulis : Disini ada beberapa pertanyaan yang pertama pada saat pembelajaran bahasa Indonesia apakah adik pernah menggunakan bahasa Daerah?

Siswa : Sering, *tapi amen keme menggunakan bahasa Rejang o hanya ngen kuat amen ngen guau o* menggunakan bahasa Indonesia. (Sering, tapi kalau kami meggunakan bahasa rejang itu hanya dengan teman jika dengan guru kami menggunakan bahasa Indonesia).

Penulis : Oh berarti adik menggunakan bahasa Indonesia saat dengan guru. *Biaso ne amen guau menjelaskan materi bahasa Indonesia doo menggunakan baso Indonesia jano baso jang?* (Biasanya kalau guru menjelaskan materi bahasa Indonesia itu menggunakan bahasa Indonesia apa bahasa Rejang?)

Siswa : Menggunakan bahasa Indonesia.

Penulis : *Ade coa si menggunakan baso jang?* (Ada tidak ia menggunakan bahasa rejang?)

Siswa : *Ade kareno guau o terbawa ngen anak murid ne kareno anak murid ne tanye ngen guau o meggunakan bahasa jang, kareno murid o coa ngertai gen nadeak guau ne. Ijai o guau jemlas ngen baso jang,* (Ada karena guru itu terbawa dengan anak muridnya yang bertanya dengan menggunakan bahasa rejang, kanrena murid itu tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Jadi guru tersebut menggunakan bahasa Rejang).

Penulis : Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru? disini ada 6 tindak tutur pertama tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan dari keenam tindak tutur itu tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru pada saat jam pembelajaran Indonesia?

Siswa : Perintah.

Penulis : *Do luyen ne pernah si makei?* (Yang lainnya pernah digunakan?)

Siswa : *Pernah tapi do paling galok si makei doo perintah.* (Pernah tapi yang paling sering digunakan perintah).

Penulis : *Biaso ne amen guau makei tindak tutur perintah udi menanggapi ne kadang gero? Jano kah udi langsung mnea gen nadak guau jano udi dyem bae?.* (Biasanya kalau guru menggunakan tindak tutur perintah itu kalian menanggapi seperti apa? Apakah kalian langsung melakukan apa yang guru ucapkan atau kalian diam saja?)

Siswa : *Amen keme coa paham keme tanye, tapi biaso ne keme langsung kemerjo gen snanyo guau.* (Kalau kami tidak paham kami bertanya, tapi biasanya kami langsung mengerjakan apa yang disuruh oleh guru)

Penulis : Apakah ada kesulitan pada saat belajar bahasa Indonesia?

Siswa : *Ade, kareno guau o menjelaskan materi meggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ijai o kadang uku coa paham gen nadeak guau o.* (Ada, karena guru itu menjelaskan materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, jadi kadang saya kurang paham apa yang di bahas oleh guru).

Penulis : Biasanya kamu menggunakan bahasa apa pada saat memberi pertanyaan atau menjawab pertanyaan kepada guru?

Siswa : Menggunakan bahasa Indonesia.

Penulis : *Ade coa ko makei baso jang pado saat ko jmawab pertanyaan guau?* (Ada tidak kamu menggunakan bahasa rejang pada saat menjawab pertanyaan guru)?

Siswa : Pernah.

Penulis : Jika guru menjawab atau memberi pertanyaan biasanya menggunakan bahasa pa?

Siswa : Kadang bahasa Indonesia kadang bahasa Daerah.

Penulis : Baiklah terima kasih atas waktu adik, terima kasih atas jawabannya sekali lagi terima kasih.

Siswa : *Au samo-samo.* (Iya sama-sama).

4. Nama : Dina

Jabatan : Siwa Kelas VIII B.

Tempat Wawancara : Ruangan kelas VIII B.

Penulis : Assalamualaikum Warohmatullahhiwabarokatu.

Siswa : Waalaikumsalam

Penulis : Selamat siang Dik.

Siswa : Siang.

Penulis : Baiklah boleh saya minta waktu adik sebentar?

Siswa : Iya boleh.

Penulis : Baiklah kan disini saya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur guru, yang saya teliti itu guru kelas VIII dan berhubung disini adik belajar di kelas VIII A, saya boleh bertanya kepada adik tentang pembelajaran bahasa Inonesia.

Siswa : Boleh.

Penulis : Oh iya seblumnya nanti adik boleh menjawab menggunakan bahasa Daerah atau bahasa Indonesia ya.

Siswa : iya

Penulis : Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah adik sering menggunakan bahasa daerah?

Siswa : Pernah, tapi tidak terlalu sering

Penulis : Apa penyebab adik menggunakan bahasa Daerah?

Siswa : Karena pada saat guru bertanya kepada saya, saya tidak bisa menjelaskan atau menjawab dengan bahasa Indonesia maka saya menggunakan bahasa Daerah atau bahasa Rejang.

Penulis : Pada saat jam pembelajaran bahasa Indonesia tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru? disini ada 6 tindak tutur pertama tindak tutur perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan dan larangan dari keenam tindak tutur itu tindak tutur apa yang sering digunakan oleh guru pada saat jam pembelajaran Indonesia?

Siswa : Kritik *kek* (dengan) perintah.

Penulis : Jika guru menggunakan tindak tutur perintah apakah adik langsung mengerjakan apa yang di ucapkan oleh guru?

Siswa : Terkadang sesuai dengan perintahnya, jika saya paham dengan apa yang diucapkan guru saya saya langsung mengerjakan jika tidak saya bertanya lagi.

Penulis : Bahasa apa yang biasanya guru gunakan pada saat mengajar di kelas?

Siswa : Guu menggunakan bahasa Indonesia, tapi jika kami tidak paham dengan ucapan guru maka guru menggunakan bahasa Daerah. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia banyak bahasa yang kadang kami tidak paham.

Penulis : Apakah ada kesulitan saat adik belajar bahasa Indonesia?

Siswa : Tergantung, kalau saya belajar bahasa Indonesia itu tergantung karena sulitnya itu karena gurunya, saya lebih suka kalau guru menjelaskan bahasa Indonesia itu dengan menggunakan bahasanya sendiri tidak menggunakan bahasa buku. Karena jika guru menjelaskan dengan bahasa buku pengertian dan maksudnya itu kan panjang dan bertele-tele jadi kami sulit mengerti jadi saya lebih suka itu guru yang menjelaskan dengan bahasanya sendiri. Jadi kalau sulit itu tergantung dengan gurunya.

Penulis : Oh jadi untuk guru bahasa Indonesia yang sekarang mengajar di kelasnya adik itu tidak ada kesulitan?

Siswa : Tidak.

Penulis : Bahasa apa yang sering adik gunakan pada saat menjawab dan memberi pertamanyaan kepada guru?

Siswa : Bahasa Indonesia, tapi kadang saya menggunakan bahasa daerah karena apa yang saya pikirkan itu saya tidak bisa jelaskan dengan baik dan benar makanya kadang saya menjelaskan dengan bahasa daerah atau campuran.

Penulis : Baiklah terima kasih atas waktu adik, terima kasih atas jawabannya sekali lagi terima kasih.

Siswa : Iya.

Foto Kegiatan di SMPN 02 Lebong Tengah



Keterangan : Foto saat wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII A.



Keterangan : Foto saat wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII A.



Keterangan : Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII A, wawancara di depan kelas.



Keterangan : Wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII A, wawancara di depan kelas.



Keterangan : Foto wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII B.



Keterangan : Foto pada saat wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII B, tempat wawancara di dalam kelas.



Keterangan : Foto pada saat wawancara dengan perwakilan siswa kelas VIII B, tempat wawancara di depan kelas.



Keterangan : mengamati proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B.



Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B.



Keterangan : Mengamati pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII B.